

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK ANAK DI DESA TEGAL ARUM  
KECAMATAN RIMBO BUJANG  
KABUPATEN TEBO PROVINSI  
JAMBI**

**SKRIPSI**



**DWI ULYA RAMADHANI  
201180280**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK ANAK DI DESA TEGAL ARUM  
KECAMATAN RIMBO BUJANG  
KABUPATEN TEBO PROVINSI  
JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Stara Satu (S1) Pendidikan Agama Islam



**DWI ULYA RAMADHANI  
201180280**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

| PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR |                   |                 |              |             |          |
|---------------------------------|-------------------|-----------------|--------------|-------------|----------|
| Kode Dokumen                    | Kode Formulir     | Berlaku Tanggal | No. Resivisi | Tgl. Revisi | Halaman  |
| In.08-PP-05-01                  | In.08-FM-PP-05-03 |                 | R-0          | -           | 1 dari 2 |

Hal :NOTA DINAS  
Lampiran : -

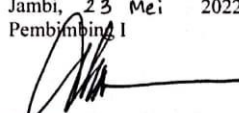
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Ulya Ramadhani  
NIM : 201180280  
Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 23 Mei 2022  
Pembimbing I

  
Tabroni, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

| PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR |                   |                 |            |             |          |
|---------------------------------|-------------------|-----------------|------------|-------------|----------|
| Kode Dokumen                    | Kode Formulir     | Berlaku Tanggal | No. Revisi | Tgl. Revisi | Halaman  |
| In.08-PP-05-01                  | In.08-FM-PP-05-03 |                 | R-0        | -           | 1 dari 2 |

Hal : **NOTA DINAS**  
Lampiran : -

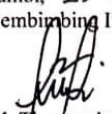
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Ulya Ramadhani  
NIM : 201180280  
Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 25 Mei 2022  
Pembimbing II

  
M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363



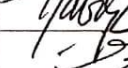

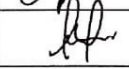
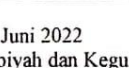
**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 101 /D-I/KP.01.206 / 2022

Skripsi dengan judul **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.”** Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 Juni 2022  
Jam : 08.00-09.30 WIB (Sesi Pertama)  
Tempat : Ruang Sidang/Aplikasi ZOOM (Online)  
Nama : Dwi Ulya Ramadhani  
NIM : 201180280  
Judul : **Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.**

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

| PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI |  |   |              |
|------------------------------|--|---|--------------|
| No.                          | Nama   | Tanda Tangan  | Tanggal      |
| 1.                           | Dr. Hj. Tuti Indriyani, M.Pd<br>(Ketua Sidang) |  | 13 Juni 2022 |
| 2.                           | Heri Darnawansyah, M.Pd<br>(Sekretaris Sidang) |  | 13 Juni 2022 |
| 3.                           | Drs. Habibuddin Ritonga, M.Ag<br>(Penguji I)   |  | 13 Juni 2022 |
| 4.                           | M. Fadli Habibi, M.Pd.I<br>(Penguji II)        |  | 13 Juni 2022 |
| 5.                           | Tabroni, S.Ag, M.Pd.I<br>(Pembimbing I)        |  | 14 Juni 2022 |
| 6.                           | M. Thontawi, S.Pd.I, M.Pd<br>(Pembimbing II)   |  | 13 Juni 2022 |



Juni 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi

Dr. Hasyadillah, M.Pd  
NIP. 19670711 1992 03 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN ORSINILITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Jambi, Mei 2022

Penulis.



Dwi Ulya Ramadhani

NIM: 201180280

## PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah. Untuk kedua orang tua saya, Bapak (Joko Eko Purnomo) dan Ibu (Musriah, S.Pd) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya, yang tak pernah berhenti untuk mendo'akan, mengasuh, dan menjaga saya dari kecil hingga saya menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya. Semoga ini menjadi awal langkah saya untuk membahagiakan kedua orang tua saya.

Teruntuk kakak laki-laki saya (Eko Ady Saputra, S.Pd., M.Pd.T) dan adik perempuan saya (Tryanda Asni Purnamasari) terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang luar biasa untuk saya selama ini karena telah memberi banyak semangat dan dukungan. Dan terima kasih juga untuk keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan selama saya berada di bangku perkuliahan.

Tak lupa, sahabat-sahabat saya terutama Velda Murdyaningsih yang telah mensupport saya dari awal sampai akhir pengerjaan tugas akhir ini dan teman seperjuangan PAI angkatan 2018 kelas I, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan. Mohon maaf jika ada salah kata maupun perbuatan yang saya sengaja ataupun tidak sengaja. Sukses untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ  
ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ  
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي  
ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami telah perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dengan kepayahan dan melahirkannya dengan kepayahan (pula). Dia mengandungnya sampai masa menyapihnya tiga puluh bulan, sehingga apabila anak itu mencapai dewasa dan mencapai usia empat puluh tahun, dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk supaya aku mensyukuri nikmatMu yang Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat mengerjakan amal saleh yang Engkau meridhainya, dan berilah kebaikan kepadaku (juga) pada keturunanku. Sesungguhnya aku taubat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)”. (Q.S. Al-Ahqah: 15)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.”** Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, karena itu pada kesempatan kali ini kami ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Mukhlis, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Habib Muhammad, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Tabroni, S.Ag, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan M. Thontawi S.Pd.I. M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan/karyawati Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Rohmad Anas selaku Kepala Desa Tegal Arum yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

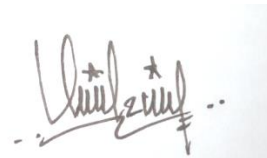
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Segenap perangkat Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang.
8. Semua *Single Parent* Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang.
9. Orang tuaku tercinta, Bapak Joko Eko Purnomo dan Ibu Musriah, S.Pd dan tak lupa pula kakak laki-lakiku Eko Ady Saputra, S.Pd., M.Pd.T serta adik perempuanku Tryanda Asni Purnamasari yang senantiasa memberi dukungan moril maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Sahabat-sahabatku terutama (Velda Murdyaningsih, Suci Iftia Niati, Mega Puspita Sari dan Reni Safitri) yang selalu setia memberi semangat, motivasi, dan dukungan dari awal sampai akhir pengerjaan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan PAI I 2018 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Jambi, Mei 2022

Penulis,



Dwi Ulya Ramadhani

NIM: 201180280

## ABSTRAK

Nama : Dwi Ulya Ramadhani  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang. Adapun permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Pola Asuh yang Diterapkan *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang, Bagaimana Usaha Pembinaan Akhlak Anak yang Diasuh oleh *Single Parent* di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, dan Apa Kendala *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh yang diterapkan *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti yakni *single parent* yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak diantaranya pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Selain itu, orang *single parent* menggunakan metode dalam pembinaan akhlak anak yakni metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode teladan yang baik. Adapun materi pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anaknya antara lain: membiasakan untuk berperilaku jujur, melatih anak untuk hidup mandiri, melatih anak menjadi pribadi yang pemberani dan pekerja keras, melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid/Mushola, membaca Al-Qur'an, bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, dan menghormati orang yang lebih tua. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak pada anak yaitu: terbatasnya ilmu agama yang dimiliki orang tua, pendidikan terakhir orang tua, lingkungan, tidak adanya dukungan dari pasangan, waktu yang terbatas pada anak, faktor ekonomi dan faktor dalam diri anak.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, *Single Parent*, Pembinaan Akhlak, Anak

## ABSTRACT

**Name** : Dwi Ulya Ramadhani  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Title** : *Single Parent Parenting Patterns in Fostering Children's Morals in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District Jambi Province.*

*This research was motivated by Single Parent Parenting in Fostering Children's Morals in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District. The problems raised in this study are: How is Parenting Applied by Single Parent in Child Moral Development in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province How is the Effort of Moral Development for Children Raised by Single Parent in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province and What Single Parent Constraints in Fostering Children's Morals in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province. The purpose of this study was to determine the description of parenting applied by single parents in fostering children's morals in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province .*

*The method used in this research is a qualitative approach method. The subjects studied were single parents who had children aged 6-12 years. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this study indicate that parenting applied by single parents in fostering children's morals includes democratic parenting and authoritarian parenting. In addition, single parents use methods in fostering children's morals, namely the habituation method, the method of advice, and the method of good example. The parenting materials given by single parents to their children include: getting used to behaving honestly, training children to live independently, training children to be brave and hardworking individuals, praying in congregation at the mosque/musholla, reading the Qur'an. , be friendly and courteous to others, and respect elders. The obstacles faced in the process of moral development in children are: limited knowledge of religion owned by parents, parents' last education, environment, lack of support from spouses, limited time for children, economic factors and factors within the child.*

**Keywords:** *Parenting, Single Parent, Moral Development, Children*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                 | <b>i</b>    |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                                    | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                                    | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                    | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORSINILITAS</b> .....                        | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                   | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                            | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                  | 3           |
| C. Rumusan Masalah.....                                    | 4           |
| D. Tujuan Penelitian.....                                  | 4           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                 | 5           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                         | <b>6</b>    |
| A. Kajian Teoretik.....                                    | 6           |
| 1.Pola Asuh .....  | 6           |
| 2.Pola Asuh dalam Perspektif Islam.....                    | 11          |
| 3.Single Parent .....                                      | 16          |
| 4.Akhlak.....  | 20          |
| 5.Pola Asuh Single Parent Dalam Pembinaan Akhlak Anak..... | 28          |
| B. Studi Relevan.....                                      | 33          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                     | <b>35</b>   |
| A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....                   | 35          |
| B. Setting dan Subjek Penelitian .....                     | 35          |
| C. Jenis dan Sumber Data.....                              | 36          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                            | 37          |
| E. Analisis Data.....                                      | 40          |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|   |           |
|---|-----------|
| F. Keabsahan Data.....  | 42        |
| G. Jadwal Penelitian.....   | 44        |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>46</b> |
| A. Temuan Umum.....   | 46        |
| 1. Sejarah Desa Tegal Arum .....  | 46        |
| 2. Geografi dan Demografi Desa Tegal Arum .....   | 48        |
| 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tegal Arum .....   | 52        |
| 4. Visi dan Misi Desa Tegal Arum .....  | 53        |
| B. Temuan Khusus dan Pembahasan .....   | 55        |
| 1. Pola Asuh yang diterapkan oleh <i>Single Parent</i> dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi..... | 55        |
| 2. Kendala <i>Single Parent</i> dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.....                        | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 80        |
| B. Saran .....  | 81        |

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....                                       | 44 |
| Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....              | 48 |
| Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi/Pekerjaan .....          | 48 |
| Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga ..... | 49 |
| Tabel 1.5 Data Penduduk Dengan Disabilitas .....                       | 49 |
| Tabel 1.6 Kesejahteraan Lokal Desa Tegal Arum.....                     | 50 |
| Tabel 1.7 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tegal Arum .....         | 51 |

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Lokasi Penelitian (Desa Tegal Arum) ..... | 35 |
| Gambar 1.2 Peta Desa Tegal Arum .....                | 47 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, salah satunya adalah faktor internal. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik dibanding tempat pendidikan yang lain, hal ini dikarenakan keluarga, orang tua akan memberikan didikan akhlak dan budi pekerti kepada anaknya sedini mungkin. (Purwaningsih, 2012: 8)

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena itulah keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Di mana dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak

Adanya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan dalam keluarga tidak jarang membawa suatu akibat yang cukup besar pada kehidupan keluarga, terutama pada anak. Anak adalah pihak yang paling besar terkena dampak dari perceraian orang tua mereka. Karena perceraian, umumnya anak memiliki kepribadian yang berbeda (buruk) dari anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh. Bila pada keluarga lengkap, ayah dan ibu bersama-sama mengembangkan aturan dan nilai standar untuk diajarkan pada anak, maka pada keluarga tak lengkap hanya ayah atau ibu saja yang bertugas sebagai pendidik.

Single parent adalah sebuah istilah di mana seseorang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu atau ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Bagi seorang ibu, ia harus memiliki peran ganda, pertama sebagai ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak dan

yang kedua sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan materi dan ekonomi keluarga. Begitu juga sebaliknya, sebagai ayah yang terbiasa menjadi kepala rumah tangga, ia juga harus mampu membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua sangat penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang. Peneliti memandang bahwa permasalahan yang telah disebutkan di atas sama dengan yang dialami oleh single parent di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya, menjadikan orang tua single parent terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Seperti terlihat pada sebagian besar orang tua tunggal di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang, dari pagi mereka sudah disibukkan dengan pekerjaan rumah seperti memasak, dan membereskan rumah serta harus menyiapkan keperluan anak-anaknya untuk berangkat sekolah. Setelah anak-anaknya pergi sekolah, barulah para single parent pergi untuk bekerja dan pulang pada sore hari. Saat sampai di rumah mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat. Dengan begitu waktu senggang yang diberikan kepada anak-anaknya hampir tidak ada, perhatian dan bimbingan yang mereka berikan kepada anak-anaknya tidak maksimal. Anak-anak melihat ayah/ibunya berada di rumah akan tetapi mereka tidak merasakan kehadirannya. Akhlak yang dimiliki anak-anak mereka pun berbeda-beda, sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Ada juga anak yang memiliki akhlak kurang baik, seperti berkata kasar, tidak mendengarkan nasihat orang tua, hal itu dikarenakan pola asuh yang diterapkan tidak sesuai atau kurang tepat. Masing-masing dari mereka memiliki orang tua yang tidak lengkap, hal itu juga menjadi salah satu faktor dalam pembinaan akhlak anak.

Di balik fenomena tersebut, terdapat fenomena yang sangat bertolak belakang. Ada beberapa keluarga *single parent* yang membuat masyarakat setuju membuat pengecualian terhadap mereka dan memasukkan mereka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam golongan keluarga *single parent* yang sukses. Kehidupan ekonomi mereka mapan dan stabil, serta mereka juga mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sikap dan perilaku anak-anak mereka pun biasa saja atau bahkan bisa dikatakan sopan dan tidak menyimpang. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada seorang *single parent* yang terlihat sukses dalam mendidik anaknya.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak disebut dengan pola asuh orang tua. (Mohammad Adnan, Jurnal Studi Keislaman, Vol.4 No.1, Juni 2018: 68)

Pada dasarnya pola asuh pada satu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam pada penelitian yang berjudul **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**.

## B. Fokus Penelitian

Sebagai upaya memfokuskan bahasan, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup bahasan yang terkait dengan Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Tegal Arum Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi pada *single parent* yang memiliki anak berusia 6-12 tahun, karena pada masa 6-12 tahun adalah tahap

perkembangan anak dengan itu orang tua harus memperhatikan dan memberikan pengawasan agar anak tidak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Dari pokok permasalahan tersebut maka diajukan rincian permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh yang Diterapkan *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?
2. Apa Kendala *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan peneliti ini secara umum untuk mengetahui Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Sedangkan tujuan secara khusus peneliti ditujukan untuk:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Asuh yang Diterapkan *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- b. Untuk Mengetahui Apa Kendala *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

## E. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam membina akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh *single parent* dengan pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

### b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- 2) Bagi anak dari *single parent* berkaitan dengan pembinaan akhlak agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memperbaiki akhlak dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan.
- 3) Bagi *single parent* supaya mempunyai wawasan tentang pola pengasuhan yang baik dalam membina akhlak yang baik terhadap anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoretik

##### 1. Pola Asuh

###### a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negative maupun positif (Djamarah, 2014:51).

Menurut Hetherington dan Parke, pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang tuanya. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin. Disiplin mencakup tiga hal, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah. Tujuan dari disiplin adalah memberitahu kepada anak mana yang baik dan

mana yang buruk dan mendorongnya untuk beraku sesuai dengan standar yang ada (Ilahi, 2013:134-135).

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga.

#### b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ilahi (2013:135) Metode asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrid (dalam Hetherington dan Parke, 1999) mengatakan ada tiga macam pola asuh orang tua yang mencakup, pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh demokratis (*authoritative*), yaitu:

##### 1) Pola Asuh Otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, control yang sangat ketat terhadap tingkahlaku anak, anak kurang endapat kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak berhasil atau berprestasi anak jarang diberi pujian dan hadiah. Pola asuh demikian, mencerminkan ketidakdewasaan orang tua dalam merawat anak, tanpa mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada anak. Akibatnya, anak semakin tertekan dan tidak bisa leluasa dalam menentukan masa depannya sendiri (Ilahi, 2013:136).

Baumrind (dalam Stewart, 1983) yang kemudian dikutip oleh Ilahi (2013:136) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai bahwa hubungan orang

tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Sikap dan kebijakan orang tua cenderung tidak persuasif, bahkan sering menggunakan kekuasaannya untuk menekan anak dengan cara-cara yang tidak patut. Hal ini terermin dari sikap orngtua yang tidak memberi kasih sayang dan simpatik terhadap anak. Pada saat bersamaan, anak dipaksa untuk selalu patuh pada nilai-nilai orang tua. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku mereka. Anak dituntut mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa sementara hak anak sangat dibatasi.

## 2) Pola Asuh Permisif (*permissive*)

Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Akibatnya, anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial karena sejak awal ia sudah diberi kebebasan dalam melaksanakan peraturan sosial. Anak tidak diberi hukuman ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan orang tua. Sebab, orang tua dengan pola asuh permisif menganggap anak mampu berpikir sendiri dan ia sendirilah yang merasakan akibatnya. Selain itu, ketidacacuhan orang tua mengembangkan emosi yang tidak stabil pada anak. Anak akan bersifat mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai orang lain (Ilahi, 2013:138)

Anak dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Orang tua bersikap serba membiarkan anak tanpa mengendalikan, tidak menuntut, dan hangat. Pola asuh permisif ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak (Ilahi, 2013:138)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh permisif akan berakhlak buruk atau tidak baik. Karena, anak terbiasa dimanja sehingga apapun yang diperintahkan seperti mengaji dan belajar. Anak akan membantah dan akibat selalu dimanja juga berdampak anak tidak takut terhadap orang tua. (Zahra, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1: 2018)

### 3) Pola asuh demokratis (*authoritative*)

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan, dan dapat dirundingkan (Ilahi, 2013:138).

Ilahi (2013:139) berpendapat bahwa prinsip kedisiplinan menjadi cerminan dari sikap orang tua untuk memberdayakan anak. Orang tua demokratis menjelaskan aturan dan menjelaskan mengapa mereka menuntut anak bertingkah laku tertentu. Disiplin ini disebut *induction*, yaitu tipe disiplin efektif dalam waktu yang lama. Pola asuh demokratis mendorong perkembangan jiwa anak, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, mempunyai kontrol. Menjadikan anak tidak tergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, dan disukai banyak orang serta responsif. Orang tua dalam memberikan pujian,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hukuman, dan berkomunikasi dengan anak- anak akan turut mempengaruhi terbentuknya kreativitas anak. Faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan kreatif anak

#### 4) Pola Asuh Temporizer

Pola asuh temporizer ini merupakan pola asuh yang sangat tidak konsisten. Dimana orang tua tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini yakni anak diberikan batas waktu pulang malam sekitar jam 10. Terkadang orang tuanya tidak memarahi anaknya jika anak pulang lebih lama dari batas waktu yang sudah ditentukan. Tetapi terkadang orang tua marah besar kepada anaknya jika lewat pada waktunya. Hal inilah yang akan menyebabkan anak bingung.

#### 5) Pola Asuh Appeasers

Pola asuh appeasers ini merupakan pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut terjadi sesuatu yang tidak baik pada anaknya (*overprotective*).

Contohnya, orang tua memarahi anaknya jika bergaul dengan anak tetangga. Karena takut menjadi tidak benar. Orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk berpergian tanpa didampingi oleh orang tua, karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Hal ini membuat anak menjadi tidak bebas.

#### 6) Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Pola Asuh dalam Perspektif Islam

Adapun pola asuh dalam prespektif Islam yaitu Al-hadhanah berasal dari kata Al-hadhin yang berarti bagian tubuh di bawah ketiak hingga ke pinggul. Pada dasarnya yang dimaksud dengan pengasuhan anak (hadhanah) adalah mendidik, merawat seseorang anak yang belum mumayyiz karena tidak bisa mengerjakan keperluannya sendiri, hidhnaa asy-syai berarti dua bagian sisi tertentu. Hadhanah ath-thair berarti burung itu mendekati telur dengan menurunkan sayapnya. Demikian juga yang dilakukan wanita ketika mendekati anaknya.

Para fukaha' mengartikan *Al-hadhanah* sebagai upaya menjaga anak lelaki dan perempuan yang masih kecil atau anak yang memiliki gangguan mental yang tidak dapat membedakan sesuatu dan tidak mampu mandiri, mengembangkan kemampuannya, melindunginya dari segala hal yang menyakiti dan membahayakan, dan meningkatkan fisik, mental dan akal nya agar mampu mengemban beban hidup dan menunaikan tanggung jawabnya.

Di dalam kitab fiqih yang dikatakan batas berakhirnya pengasuhan anak adalah ketika anak kecil baik laki-laki maupun anak perempuan, sampai anak tersebut tidak lagi bergantung pada pelayanan wanita dewasa, mencapai masa tamyiz dan sudah bisa mandiri, yakni diperhitungkan dapat mengerjakan sendiri kebutuhan-kebutuhan dasarnya, seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri (mandi dan lainnya) masa ini tidak dapat ditentukan pada usia tertentu, melainkan ukurannya adalah tamyiz dan lepas dari ketergantungan. Selama anak kecil sudah mumayyiz dan tidak lagi bergantung pada pelayanan wanita, serta dapat mengerjakan sendiri seluruh kebutuhan dasarnya, maka berakhirilah masa pengasuhan.

### a. Dasar Hukum *Hadhanah*

Islam sangat menekankan kepada orang tua untuk berkewajiban mengasuh merawat, menjaga dan melindungi anak. Atas dasar bahwa anak adalah titipan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(amanah) Allah yang harus dijaga baik-baik, sebab mereka akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Anak selama bertahun-tahun pada permulaan hidupnya belum dapat menyadari terhadap bahaya yang mengancam hidupnya. Di samping itu juga mereka belum dapat menjaga dan menghindarkan diri dari mara bahaya dan ancaman berbagai penyakit, oleh karena itu orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya.

Dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tharim : 6)

Pada ayat ini orang tua diperintahkan Allah SWT untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dengan berusaha agar seluruh anggota keluarganya itu melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah, termasuk anggota keluarga dalam ayat ini adalah anak. Allah SWT. menjelaskan bahwa Allah tidak menuntut manusia untuk bersih tanpa kesalahan, melainkan meminta mereka untuk kembali kepada jalan yang benar jika melakukan kesalahan, kembali kepada Tuhan mereka, mengambil pelajaran dari berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengalaman agar dapat berjalan dengan benar dan menjaga mereka dari keterpelesetan.

Berdasarkan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 233, Allah telah menjelaskan masing-masing tugas dari suami istri yakni sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا  
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ  
بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا  
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah: 233)

Ayat ini merupakan rangkaian pembicaraan tentang keluarga, kini pembicaraan tentang anak yang lahir dari hubungan suami istri. Yakni mereka yang memiliki bayi atau anak. Dengan menggunakan redaksi berita, ayat ini memerintahkan dengan sangat tegas kepada para ibu agar menyusukan anak-anaknya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

selama sejak kelahiran hingga dua tahun penuh, para ibu diperintahkan untuk menyusukan anak-anak. Dua tahun adalah batasan maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Kata Al-Walidat dalam penggunaan Al-Qur'an berbeda dengan kata ummahbat yang merupakan bentuk jamak dari kata umm. Kata ummahat digunakan untuk menunjuk kepada para ibu kandung, sedang kata Al- Walidat maknanya adalah: para ibu, baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa Al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu baik ibu kandung maupun bukan, adalah makanan terbaik buat bayi hingga usia 2 tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu kandung lebih baik dari selainnya. Dengan menyusui kepada ibu kandung, anak merasa lebih tenteram; sebab menurut penelitian ilmuan, ketika itu bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak dalam perut. Detak jantung ibu berbeda antara seorang wanita dengan wanita yang lain. (Shihab, 2012: 503-504)

Dalam firman Allah SWT:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ  
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكِ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman: 17)

Salah satu tugas orang tua kepada anaknya ialah mengajarkan untuk menegakkan shalat. Kita harus segera memulai pembersihan batin dengan menjauhi syirik dan melakukan perbaikan spiritual dengan menegakkan shalat, kewajiban amar makruf nahi mungkar tidak hanya ada pada masa

Islam (pada zaman Nabi Muhammad SAW), sebelum era Islam yang dikumandangkan oleh Nabi Muhammad SAW, pada masa Luqman juga telah dijelaskan oleh Allah SWT tentang shalat dan amar makruf nahi mungkar. Kita berkewajiban untuk membina anak-anak kita menjadi individu-individu yang bertanggung jawab dan memiliki kepekaan sosial melalui pengasuhan keberimanan, kebutuhanan, menegakkan shalat dan melalui pendidikan amar makruf nahi mungkar.

Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ  
أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat, ketika mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka (jika meninggalkannya) ketika berumur 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidur antara mereka”.

#### 1) Pendapat Ulama Tentang Pengasuhan (*Hadhanah*)

Para ulama menetapkan bahwa pemeliharaan anak itu hukumnya wajib, adapun dasar hukumnya mengikuti umum perintah Allah untuk membiayai anak dan istri.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Dari Abu Hurairah RA bahwa Al-Aqra' bin Habis melihat Nabi SAW ketika beliau mencium Husein, lalu dia berkata, “Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, tidaklah aku pernah melakukan hal ini kepada seorang pun dari mereka,”Maka Rasulullah SAW bersabda,“ Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan menerima kasih sayang dari orang tuanya anak-anak belajar berkasih sayang dan berbuat baik kepada sesama serta akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang sehat dan kuat. Orang tua tidak boleh membeda-bedakan anak dalam memberikan cinta dan kasih sayang, karena semua anak itu merupakan anugrah dari Allah SWT.

### 3. Single Parent

#### a. Pengertian

*Single parent* merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya (Haryanto, 2012:36).

*Single parent* menurut Poerwodarminto dalam skripsi Siti Nilna Faiza (2014:12) adalah orang tua satu-satunya, Orang tua satu-satunya dalam konteks ini adalah sebuah keluarga dengan orang tua tunggal sehingga dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri tidak dengan bantuan pasangannya, karena istri atau suami mereka meninggal dunia atau sudah berpisah/cerai.

*Single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Mereka yang berstatus *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya, ia harus melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda. Keluarga *single parent* adalah keluarga yang terdiri dari satu orang tua yang di mana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggungjawab pasangannya serta hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua *single parent* adalah orang tua yang sudah berpisah baik karena perceraian ataupun kematian, baik bapak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



atau ibu saja. Di mana mereka menjalankan tanggungjawab sebagai orang tua untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya.

b. Faktor-Faktor Penyebab *Single Parent*

Beberapa faktor yang menjadikan seseorang menyandang gelar *single parent*, adalah sebagai berikut:

1) Pada Keluarga Sah

a) Perceraian

Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktivitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual juga dapat mempengaruhi faktor timbulnya perceraian.

Menurut Robert A Baron dan Donn Byrne sebagaimana yang dikutip oleh Kurnia Dwi Cahyani, menyatakan bahwa: (Chusnulita, 2017: 99).

“Perceraian adalah proses menyakitkan dari efek putusnya hubungan suami istri yang memiliki dampak emosi negatif dan ekonomi. Korban dari perceraian adalah anak, karena anak tidak bersalah, tidak berdaya dan anak masih sangat membutuhkan figur orang tua lengkap”.

b) Orang Tua Meninggal

Takdir hidup dan mati manusia di tangan Tuhan. Manusia hanya bisa berdoa dan berusaha. Adapun sebab kematian ada berbagai macam, antara lain karena kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, musibah bencana

alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit dan lain sebagainya.

## 2) Pada Keluarga Tidak Sah

Dapat terjadi karena kasus kehamilan di luar nikah, pria yang menghamili tidak bertanggungjawab. Rayuan manis saat pacaran menyebabkan perempuan terbuai dan terpedaya pada sang pacar. Setelah hamil, tidak dinikahi melainkan ditinggal pergi. Sehingga perempuan membesarkan anaknya sendirian. Kasus yang lain pada perempuan korban pemerkosaan yang akhirnya menerima kehamilannya ataupun perempuan PSK yang mempunyai anak tidak pernah mengenal dan mendapatkan kasih sayang seorang ayah”. (Harnani, 2015: 115).

Menurut Magdalena sebagaimana yang di kutip oleh Kurnia Dwi Cahyani, menyatakan bahwa:

“Orang tua tunggal akibat hubungan di luar pernikahan akan diliputi oleh rasa malu dan bersalah, panik, bingung, takut tidak diterima oleh masyarakat dan tidak percaya diri. Kondisi tersebut mengakibatkan beban berat bagi seorang perempuan yang menjadi orang tua single parent, bimbingan untuk perempuan menjadi orang tua single parent karena hubungan di luar nikah sangat dibutuhkan agar mereka tidak terpengaruh oleh hal negatif seperti aborsi, menjual bayi, menelantarkan anak, membuang bayi bahkan bunuh diri”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab menjadi orang tua single parent dibagi menjadi dua, yaitu pada keluarga sah dan keluarga tidak sah. Pada keluarga sah antara lain karena perceraian dan orang tua meninggal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sedangkan pada keluarga tidak sah yaitu terjadinya kasus kehamilan diluar nikah. Laki-laki yang menghamilli tidak bertanggungjawab, sehingga perempuan mengaush dan membesarkan anak sendiri. Orang tua single parent yang disebabkan karena perceraian dan hamil di luar nikah akan lebih banyak memiliki kesulitan dalam kesiapan mental untuk membesarkan anak sendirian. Sedangkan orang tua single parent akibat kematian pasangan lebih baik dalam kesiapan mental untuk membesarkan anak sendirian.

c. Keteladanan *Single Parent*

Teladan dalam Al-Qur'an dikenal dengan "*uswah*" dan "*iswah*" yang memiliki arti suatu keadaan dimana seseorang mengikuti seseorang yang baik dalam kebaikan maupun keburukan. Pengertian "*uswatun khasanah*", secara terminologi kata "*al-uswah*" berarti orang yang ditiru sedangkan "*hasanah*" berarti baik. Dengan demikian *uswatun khasanah* adalah contoh yang baik, suritauladan atau keteladanan. (Lestari, *Al-Bahtsu*, Vol. 2, No. 1, 2017: 3). Keteladanan orang tua terhadap anak merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak.

Status orang tua *single parent* membawa konskuensi perubahan peran pada ibu. Ibu harus bertanggungjawab penuh baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan cara mengambil keputusan yang tepat, sehingga mengakibatkan berkurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya tidak terpenuhi dengan baik. (Suryati, *JMM*, Vol. 3 No. 2, 2019: 2). Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh seorang ibu, maka tugas dalam pengawasan dan pendidikan anak akan mengalami hambatan sehingga peran ibu sebagai orang tua *single parent* dalam hal mendidik anak tidak dapat dijalankan dengan maksimal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ayah bertanggungjawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga. Menurut Palkovits “Keterlibatan dalam pengasuhan juga berarti sebagai besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah yang dalam berfikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya”. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak akan berdampak positif terhadap anak, yaitu anak akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini terjadi apabila ayah mengembangkan model pengasuhan yang negatif seperti ayah menunjukkan perilaku negatif, dan melibatkan hukuman fisik, maka anak memiliki perilaku yang negatif. (Hidayati, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9 No. 1, April 2011: 2)

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Dalam buku yang ditulis oleh Afriantoni menerangkan bahwa: (Afriantoni, 2015: 6)

Kata “akhlak” dalam bahasa Indonesia dapat disetarakan dengan kata moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan. Akhlak jamak dari *khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al-‘adat*), perangai, tabi’at (*at-jiyyat*), watak (*at-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru’at*), agama (*al-din*). Istilah-istilah akhlak juga sering disetarakan dengan istilah etika. Sedangkan kata yang dekat dengan etika adalah moral. Kata “akhlak” secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.

Kata “akhlak” walaupun terambil dari bahasa Arab, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur’an. Namun yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal dari kata tersebut yakni *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi

dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68:4). Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, dan dalam satunya yang paling populer adalah: “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR. Bukhari Muslim). (Afriantoni, 2015: 7).

Definisi akhlak dari segi istilah dapat merujuk pada pendapat para pakar di bidang ini. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia. Pada hakikatnya akhlak menurut Al-Ghazali itu harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Dari definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep penerapan atau pengalaman, yaitu bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan. Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya. (Afriantoni, 2015: 8)

Sedangkan menurut Ibn Makawaih memberikan penjelasan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu). Ahmad Amin memberikan definisi bahwa yang disebut akhlak adalah *Adatul-Iradah* atau kehendak yang

dibiasakan. Yang dimaksud dengan kehendak dan kebiasaan tersebut adalah bahwa kehendak merupakan ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan yang besar itulah yang disebut dengan akhlak.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau polah tingkah laku seseorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, akhlak terhadap Allah SWT, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi akhlak merupakan pondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang baik (berakhlak mulia), bertingkah laku dan berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. (Afriantoni, 2015: 12).

Manusia tidak dilihat dari harta, ilmu atau kekuasaannya, tetapi ditentukan sepenuhnya oleh akhlak yakni perbuatan yang baik atau taqwanya dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya. Agama adalah sumber akhlak yang tidak pernah kering, karena agama menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, rasanya semua agama sepakat dan mempunyai pandangan yang sama, yakni semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu etika, budi pekerti, tabiat yang ada di dalam diri seseorang yang telah melekat serta dilakukan secara terus menerus. Akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena baik buruknya seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Bukan hanya di dalam kehidupan, akhlak juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Sedemikian pentingnya akhlak dalam Islam disebutkan dalam hadits bahwa “Rasulullah SAW



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diutus kepada kaumnya dan seluruh umat di dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, di mana saat itu akhlak masyarakat terutama masyarakat jahiliyah masih jauh dari perilaku akhlak terpuji”.

#### b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*). Menurut pendapat Nahiruddin Abdullah sebagaimana yang dikutip oleh Miftah Anugrah Nasution, dkk, menyatakan bahwa: (Nasution, Edu-Rilgia, Vol.1, Januari-Maret 2017, 80).

Dalam kaitan pengertian akhlak ini, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu *akhlaq al-karimah* (akhlaq terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al-mazmumah* (akhlaq tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al-mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat. Jadi, akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori antara lain:

##### 1) Terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *al-akhlaq al-mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang sholih. (Mansur, 2009: 239)

Akhlak mahmudah juga dapat diartikan sebagai tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan

iman seseorang kepada Allah. Adapun akhlak mahmudah menurut para ahli antara lain: (Afriantoni, 2015: 31)

*Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya), *Al-Alifah* (disenangi), *Al-Afwu* (pemaaf), *Al-Nisatun* (manis muka), *Al-Khairu* (kebaikan), *Al-Khusyu'* (tekun sambil menundukkan diri), *Al-Dhiyaafah* (menghormati tamu), *Al-Ghufraan* (suka memberi maaf), *Al-Hayaa'u* (malu kalau diri tercela), *Al-Himu* (menahan diri dari berlaku maksiat), *Al-Hukum bil 'adli* (menghukum secara adil), *Al-Ikhawan* (menganggap persaudaraan), *Al-Ihsaan* (berbuat baik), *Al-Ifaafah* (memelihara kesucian diri), *Al-Muruaah* (berbudi tinggi), *Al-Nadhaafah* (bersih), *Al-Rahmah* (belas kasih), *Al-Sakhaau* (pemurah), *Al-Salaam* (kesentosaan), *Al-Shalihaat* (beramal shalih), *Al-Shabru* (sabar), *Al-Hidqafu* (benar, jujur), *Al-Ta'aawun* (tolong menolong), *Al-Tadharu* (merendahkan diri kepada Allah SWT), *Al-Tawaadhu'* (merendahkan diri), *Al-Qana'ah* (merasa cukup dengan apa yang ada), *Al-Izzatun Nafsi* (berjiwa kuat).

## 2) Tercela (*al-akhlaq mazmumah*)

*Akhlak Mazmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. (Afriantoni, 2015: 32). Sifat-sifat tercela atau keji atau *al-akhlaq al-mazmumah* menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah.

Sedangkan yang termasuk akhlak mazmumah adalah *Al-Ananiah* (egois), *Al-Bagyu* (lacur), *Al-Buhtan* (kikir), *Al-Hamr* (peminum khamar), *Al-Khianah* (khianat), *Al-Sulmu* (aniaya), *Al-Jubn* (pengecut), *Al-Fawahisy* (dosa besar), *Al-Gaddab* (pemarah), *Al-Gasysy* (curang dan culas), *Al-Ghibah* (mengumpat), *Al-Gurur* (menipu,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



memperdaya), *Al-Namimah* (adu domba), *Al-Hasd* (dengki), *Al-Istikbar* (sombong), *Al-Liwat* (homosex), *Al-Riya'* (ingin dipuji), *Al-Sum'ah* (ingin mendengar kelebihannya), *Al-Riba* (makan riba), *Al-Sikhriyah* (berolok-olok), *Al-Sirqah* (mencuri), *Al-Syahwat* (mengikuti hawa nafsu), *Al-Tabzir* (boros), *Al' Ajalah* (tergopoh-gopoh), *Al-Qaltum Nafsi* (membunuh), *Al-Makru* (penipu), *Al-Kazbu* (dusta), *Al-Israf* (berlebih-lebihan), *Al-Ifsad* (berbuat kerusakan), *Al-Hiqdu* (dendam), *Al-Gina* (merasa tidak perlu ada yang lain). (Afriantoni, 2015: 33)

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

#### 1) Faktor Pembawaan Naluriyah (*Gazirah* atau *instink*)

Refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia di motivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- a) Naluri Makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b) Naluri Berjodoh (*seksual instinct*).
- c) Naluri Keibuan (*peternal instinct*). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d) Naluri Berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e) Naluri Bertuan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya. Naluri manusia itu merupakan paket yang

secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

Gazirah atau naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang bisa dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan. Karena faktor naluri ini sangat terkait dengan nafsu (*ammarah dan muhmainnah*), maka sering ia dapat membawa manusia kepada kehancuran moral dan sering pula menyebabkan manusia mencapai tingkat yang lebih tinggi, dengan kemampuan nalurnya. Tatkala naluri cenderung kepada perbuatan baik, maka akal dan tuntutan agama yang memberikan jalan seluas-luasnya, untuk lebih meningkatkan intensitas perbuatan itu. Maka di sinilah perlunya manusia memiliki agama, sebagai pengendali dan penuntun dalam hidupnya. (Afriantoni, 2015: 40)

## 2) Faktor Sifat-Sifat Keturunan (*Al-Warithah*)

Mansur Ali Rajab mengatakan, bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (bawaan) yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya). Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung (*mubasharah*) dan ada juga yang tidak langsung (*ghairu mubasharah*), misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya. Sifat-sifat ini juga kadang dari ayah atau ibu dan kadang anak atau cucu mewarisi kecerdasan (*sifat al-'aqliyah*) dari ayahnya atau kakeknya, lalu mewarisi sifat baik (*sifat al-khuluqiyaah*) dari ibunya atau neneknya atau dengan sebaliknya.

Di samping adanya sifat bawaan anak sejak lahir (naluri dan sifat keturunan), sebagai potensi dasar untuk mempengaruhi perbuatan setiap manusia, dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhinya, misalnya pendidikan dan tuntunan agama. Faktor ini disebut faktor usaha (*al-muktasabah*) dalam ilmu akhlak. Semakin besar pengaruh faktor pendidikan atau kemungkinan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

warisan sifat-sifat buruk orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anaknya.

Kemampuan ilmu (*kognitif*), sikap kejiwaan yang baik (*afektif*) dan keterampilan yang didasari oleh ilmu dan sikap baik manusia (*psikomotorik*) yang telah diperoleh dari proses pendidikan dan tuntunan agama, termasuk kemampuan dan sifat-sifat yang telah diusahakan oleh manusia (*al-muktasabah*). Maka di sinilah peranan orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, dan tokoh agama di masyarakat, untuk membentuk manusia yang beragama, berilmu, dan berakhlak mulia. (Afriantoni, 2015: 41)

### 3) Faktor Lingkungan dan Adat Istiadat

Pembentukan akhlak manusia sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (faktor adat kebiasaan), yang dalam pendidikan disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia). Pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya yaitu faktor pengalaman yang disengaja, termasuk pendidikan dan pelatihan. Sedangkan yang tidak disengaja, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam disebut "*Al-biah*" dalam ilmu akhlak, sedangkan lingkungan sosial disebut dengan "*Al-'adah*" dalam ilmu akhlak.

Ketika manusia lahir di lingkungan yang baik, maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlaknya juga baik, dan ketika ia lahir di lingkungan yang kurang baik, maka pengaruhnya juga menjadi tidak baik. Maka di sinilah pendidikan dan bimbingan akhlak sangat diperlukan, untuk membentuk dan mengembangkan akhlak manusia. Ini diakui oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-Din* yang mengatakan seandainya akhlak manusia tidak bisa diubah, maka tidak ada gunanya memberikan pesan-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pesan, nasihat-nasihat dan pendidikan kepada manusia. (Afriantoni: 2015: 42)

#### 4) Faktor Agama (kepercayaan)

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya, misalnya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terikat dengan nilai akhlak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu lingkungan dan adat istiadat. Seseorang yang terlahir di lingkungan yang baik maka pengaruhnya terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak juga baik. Sebaliknya, jika seseorang terlahir di lingkungan yang kurang baik maka pengaruhnya terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak juga kurang baik. Kemudian internal yaitu pembawaan naluriyah, sifat-sifat keturunan dan agama (kepercayaan).

Pembawaan naluriyah seseorang tidak pernah berubah sejak lahir dan sangat erat kaitannya dengan nafsu, sehingga tidak jarang mampu membawa manusia kepada kerusakan moral namun juga dapat membawa manusia mencapai kebaikan, sifat bawaan anak sejak lahir (naluri dan sifat keturunan) adalah sebagai potensi dasar untuk mempengaruhi perbuatan setiap manusia. Ketika naluri cenderung kepada kebaikan maka akal dan tuntunan agama akan lebih meningkatkan intensitas kebaikan tersebut. Dengan demikian, manusia perlu memiliki agama sebagai pedoman dan pengendali kehidupannya.

#### 5. Pola Asuh Single Parent Dalam Pembinaan Akhlak Anak

Pola asuh adalah cara orang tua menjalankan pengasuhan kepada anak-anaknya sebagai kewajiban dan bentuk tanggungjawab. (Khalifah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jurnal Pendidikan Anak, Vol.7 No.1, Juni 2018: 63). Orang tua tunggal adalah orang tua yang merawat dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangannya. (Suprihatin, 2018: 146). Pembinaan adalah usaha dengan sadar dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap, pengetahuan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahannya, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan akhlak adalah tabiat, budi pekerti atau adat, hal ihwal yang melekat dalam jiwa manusia, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah. (Haryanto, 2012: 29)

Pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan pendidikan anak usia 6-12 tahun adalah sebuah langkah awal untuk menuju pendidikan agama secara utuh yakni pada pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak merupakan sebuah tujuan akhir dalam pendidikan agama. Akhlak menjadi hal yang paling penting dalam agama karena dengan akhlak manusia akan menjadi lebih sempurna. Pada anak usia 6-12 tahun akhlak anak sebagai batu pijakan untuk melangkah ke tingkat remaja. Ketika pada usia tersebut anak telah terdidik untuk melakukan akhlak yang baik, maka pada usia remaja anak tersebut sulit untuk meninggalkan hal-hal yang baik dan sulit bagi dia untuk melakukan kejahatan.

Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak pada anak usia 6-12 tahun adalah dengan metode teladan dan pembiasaan. Sehingga dari metode tersebut akan berpengaruh pada segi sosial, religi dan juga seni budaya. (Muttaqin, 2014: 88-89)

Konsep Pembiasaan dalam pendidikan akhlak adalah dengan menerapkan pendidikan akhlak yang sudah terbiasakan oleh anak menjadi suatu perbuatan yang sudah terbiasa, sehingga kebiasaan tersebut menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan yang terus menerus. Proses penanaman pendidikan akhlak dengan menggunakan pendekatan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan melihat dan menyesuaikan tingkat perkembangan maupun periodisasi anak. Dan pembiasaan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dimulai sejak anak baru dilahirkan yang biasa disebut periode bayi (usia 0-2 tahun), periode kanak-kanak (usia 3-5 tahun), periode anak (6-12 tahun). Sebagai salah satu contohnya dalam menanamkan dan membiasakan bayi baru dilahirkan adalah dengan menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan kepada anak dengan disunahkan agar bayi diadzankan dan diiqamahkan, setelah itu dicukur rambutnya kemudian diberi nama. Setelah anak dilahirkan maka anak tersebut tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis, pembiasaan selanjutnya adalah penanaman nilai pendidikan akhlak secara praktis yang berhubungan langsung antara interaksi anak dan masyarakat. Serangkaian peristiwa tersebut menandakan bahwa nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan akhlak dapat dilaksanakan dengan melihat tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembiasaan Pendidikan Akhlak pada anak usia 6-12 Tahun menurut Zakiah Daradjat: Pendidikan agama menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi anak usia 6-12 tahun karena dengan pendidikan agama tersebut anak-anak akan terbentuk akhlaq terhadap sosial, terhadap Allah, dan lingkungan di sekitarnya. Akhlak adalah sifat dan kehendak yang dapat mendorong terwujudnya perbuatan baik menurut norma Islam dan perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah pendidikan guna menuntun anak agar mereka kelak memiliki sifat dan kehendak yang dapat mendorong terwujudnya perbuatan baik menurut norma Islam dan perbuatan itu telah menjadi kebiasaannya. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/ akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/ budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/ dijarkan kepada peserta didik. Adapun pembinaan akhlak kepada anak, diantaranya yaitu: pembinaan budi pekerti dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sopan santun, pembinaan bersikap jujur, pembinaan menjaga rahasia, pembinaan menjaga kepercayaan, pembinaan menjauhi sifat dengki.

Dalam mendidik anak berakhlak mulia, misalnya bersikap jujur, orang tua atau pendidik harus memberi contoh berbuat jujur dan menghargai kejujuran anak. Begitu pula akhlak- akhlak yang lainnya, anak seharusnya memperoleh teladan dari orang tua atau pendidik sehingga anak bisa meniru dan membiasakannya. Lalu sikap guru maupun orang tua dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku, yaitu dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupannya sehari- hari dan lebih konkrit.

Pendidikan agama pada aspek akhlak dengan metode pembiasaan dalam usia ini sangat penting untuk membentuk akhlak anak menjadi seseorang yang berakhlak mulia karena dibiasakan sejak kecil, karena jika tidak ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Jadi pola asuh orang tua single parent dalam pembinaan akhlak anak adalah cara yang digunakan orang tua yang hanya ayah atau ibu saja, untuk mengasuh anaknya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap tentang akhlak.

## B. Studi Relevan

| No. | Penelitian Relevan  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Skripsi yang ditulis oleh Dina Fitria tahun 2016, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul “ <i>Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak Studi Kasus di Desa Sukaramai Kecamatan Baitur</i> ” | Peneliti memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti pola asuh <i>single parent</i> yang membahas tentang akhlak anak. | Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dina Fitria adalah lokasi penelitiannya Saudari Dina Fitria melakukan penelitiannya di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh, sedangkan penulis |

melakukan penelitiannya di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

*rahman, Banda Aceh*". Hasil dari penelitian ini adalah orang tua (*single parent*) rata-rata menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anak-anak mereka. Hal yang melatarbelakangi para orang tua (*single parent*) menerapkan pola asuh ini disebabkan kesibukan mereka yang harus menjalankan kedua peran yaitu sebagai ayah dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya. Sehingga membuat mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk membimbing dan memperhatikan kegiatan anak sehari-hari. Pola asuh permisif ini menjadikan anak bersikap manja, sangat menuntut, kurang percaya diri dan kurang bisa mengendalikan diri mereka. Walaupun anak-anak mereka telah diantar ke pesantren agar lebih mandiri, namun tetap bersikap manja dan sangat menuntut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|    |                           |                          |                          |
|----|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 2. | Skripsi yang ditulis oleh | Persamaan penelitian ini | Perbedaan penelitian ini |
|----|---------------------------|--------------------------|--------------------------|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>Noviatun Khoiriyah tahun 2014, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul <i>“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak”</i>. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis dan meneliti bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi yang cukup baik dan memuaskan serta tidak kalah dengan prestasi anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua utuh yang akhirnya berkesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ketika mendidik anak dalam belajar cenderung kepada pola asuh demokratis.</p> | <p>yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ketika mendidik anak dalam belajar cenderung kepada pola asuh demokratis.</p> | <p>dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Noviatun Khoiriyah adalah variabel penelitiannya. Jika saudari Noviatun Khoiriyah menekankan pada bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi, maka peneliti lebih menekankan dalam pembinaan akhlak anak.</p> |
| <p>Skripsi yang ditulis oleh Desi Respita Rini tahun 2015, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul <i>“Pola Asuh Orang</i></p>   | <p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mendidik anak, metode penelitiannya menggunakan metode</p>                 | <p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Desi Respita Rini adalah variabel penelitian</p>  |

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”, dalam skripsi ini peneliti menganalisis tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal mendidik anak dan pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p> | <p>kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> | <p>dan tempat penelitian. Jika saudara Desi Respita Rini menekankan pada menganalisis tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal mendidik anak dan pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, maka peneliti lebih menekankan pada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p> |
|--|---|---|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2011:4). Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Peneliti akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti di kancah penelitian menjadi mutlak adanya. Relevansi dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi “*key instrumen*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara terstruktur. Selain itu guna menunjang perolehan informasi yang valid, peneliti akan menggunakan alat rekam atau kamera dan peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

#### B. Setting dan Subjek Penelitian

##### 1. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian

Setting penelitian mempunyai tiga dimensi yaitu: dimensi tempat, dimensi pelaku, dan dimensi kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Pilihan *setting* ini didasarkan adanya beberapa *single parent* di Desa Tegal Arum dan mereka menerapkan pola asuh untuk membina akhlak anaknya. Pemilihan tempat penelitian ini yakni penulis bertempat tinggal di tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam penelitian.



**Gambar 1.1 Lokasi Penelitian (Desa Tegal Arum)**

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *single parent* yang memiliki anak berusia 6-12 tahun. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu teknik didasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Sugiyono: 2007: 34)

## C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja.

Berdasarkan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yakni:

#### 1. Data Primer

Sumber data utama adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data (Ali, 1993:42).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada orangtua *single parent* di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, anak dari orangtua *single parent* tersebut, yang berstatus janda dan duda dikarenakan perceraian dan kematian.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data pendukung merupakan data-data yang digunakan untuk memperkuat sumber data utama. Sumber data sekunder diantaranya didapat dari hasil wawancara dengan tetangga untuk memperkuat data. Data lain juga didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya. Sumber data pendukung di sini adalah buku-buku yang terkait dengan cara mendidik anak dan berbagai macam yang berkaitan dengan *single parent*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini menggunakan teknik triangulasi selama proses penelitian berlangsung yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono, 2015: 312)

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung gambaran umum pola asuh orang tua *single parent* yang ada di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengamati kegiatan-kegiatan para orang tua *single parent* di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- b. Mengamati keadaan orang tua *single parent* di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- c. Mengamati apa yang dilakukan anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Indikator Keberhasilan dalam Observasi yang dilakukam penulis ialah: *Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya), *Al-Alifah* (disenangi), *Al-Afwu* (pemaaf), *Al-Nisatun* (manis muka), *Al-Khairu* (kebaikan), *Al-Khusyu'* (tekun sambil menundukkan diri), *Al-Dhiyaafah* (menghormati tamu), *Al-Ghufraan* (suka memberi maaf), *Al-Hayaa'u* (malu kalau diri tercela), *Al-Himu* (menahan diri dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berlaku maksiat), *Al-Hukum bil 'adli* (menghukum secara adil), *Al-Ikhawan* (menganggap persaudaraan), *Al-Ihsaan* (berbuat baik), *Al-Ifaafah* (memelihara kesucian diri), *Al-Muruaah* (berbudi tinggi), *Al-Nadhaafah* (bersih), *Al-Rahmah* (belas kasih), *Al-Sakhaau* (pemurah), *Al-Salaam* (kesentosaan), *Al-Shalihaat* (beramal shalih), *Al-Shabru* (sabar), *Al-Hidqafu* (benar, jujur), *Al-Ta'aawun* (tolong menolong), *Al-Tadharru* (merendahkan diri kepada Allah SWT), *Al-Tawaadhu'* (merendahkan diri), *Al-Qana'ah* (merasa cukup dengan apa yang ada), *Al-Izzatun Nafsi* (berjiwa kuat).

## 2. Wawancara

Salah satu mengumpulkan data menggunakan metode wawancara yakni dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan secara langsung yang ingin memperoleh informasi-informasi dari yang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang:

- a. Pola asuh single parent dalam pembinaan akhlak pada anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
  - b. Kendala *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- ## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber

tertulis, film, gambar dan karya-karya lain yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis, gambar ataupun yang lainnya mengenai pola asuh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Histori dan Geografis
- b. Struktur Pemerintah
- c. Keadaan Penduduk
- d. Keadaan Sosial dan Ekonomi

## E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan cara di kelompok-kelompokkan datanya ke dalam kategori penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan analisis tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian serta menghapus data- data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap objek penelitian di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan huberman membatasi penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa pola asuh yang diterapkan *single parent* kepada anaknya dan hal-hal yang dilakukan oleh *single parent* dalam membina akhlak pada anaknya di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

### 3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* kepada anak, kendala-kendala yang dihadapi oleh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak serta hal-hal yang dilakukan oleh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

#### F. Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data peneliti terdapat beberapa kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan audit kepastian.

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini (Moleong, 2006:330).

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi  
State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang memperjualbelikan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**G. Jadwal Penelitian**

| NO | BENTUK KEGIATAN    | 2021/2022 |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
|----|--------------------|-----------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|--|--|--|-----|--|--|--|
|    |                    | JUN       |   |   |   | JUL |   |   |   | AGU |   |   |   | SEP |   |   |   | OKT |   |   |   | NOV |   |   |   | DES |   |   |   | JAN |   |   |   | FEB |   |   |   | MAR |   |   |   | APR |   |   |   | MEI |  |  |  | JUN |  |  |  |
|    |                    | 1         | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 1. | ACC Judul          |           |   | ✓ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 2. | Pembuatan proposal |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ✓ | ✓ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 3. | Bimbingan proposal |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ✓ | ✓ |     |   | ✓ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 4. | Seminar proposal   |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ✓ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 5. | Perbaikan proposal |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   | ✓ |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 6. | Surat izin riset   |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   | ✓ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 7. | Penelitian         |           |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   |     |   |   |   | ✓   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓   | ✓ | ✓ | ✓ |     |   |   |   |     |   |   |   |     |  |  |  |     |  |  |  |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Desa Tegal Arum

Berawal dari program pemerintah yaitu program transmigrasi yang di canangkan oleh Persiden Suharto pada tahun 1977, banyak masyarakat yang ingin mengadu nasib di tanah seberang ikut dalam program transmigrasi. Pada Kamis Pon 24 Maret 1977 rombongan dari berbagai daerah naik bus menuju kota semarang, setelah menginap semalam, esok harinya naik kereta api bertolak menuju Pelabuhan Tanjung Priuk Jakarta. Dari Tanjung Priuk rombongan transmigrasi kemudian di berangkatkan dengan menggunakan Kapal Vande Bori menuju pelabuhan Teluk Bayur (Padang) dan singgah di Pelabuhan Panjang, Teluk Keceng, Tanjung Karang. Setelah menginap di Padang selama satu malam kemudian rombongan tranmigrasi di berangkatkan kembali menggunakan bus menuju Rimbo Bujang. Setibanya di Rimbo Bujang rombongan transmigrasi di tampung beberapa waktu untuk menunggu jemputan yang menuju kea rah unit lima dan proses penjemputan menggunakan mobil truk dan setibanya di unit lima pada Selasa Kliwon 5 April 1977 jam 3 sore. (Wawancara dengan Kepala Desa, 05 Februari 2022)

Rombongan transmigrasi yang datang ke unit lima (5) berasal dari beberapa daerah di Pulau Jawa seperti daerah Pati, Jepara, Tegal, Kebumen, Klaten, Wonogiri, Solo, Yogja, Magelang, Salatiga, dan Purwodadi. Seiring dengan berjalannya waktu dan setelah di tetapkannya Soehadi sebagai pejabat sementara kepala desa oleh tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu dan kemudian para tokoh-tokoh masyarakat

berkumpul untuk musyawarah membahas pemberian nama desa di unit lima. Setelah melalui musyawarah yang panjang dan banyak perdebatan-perdebatan pemberian nama yang cocok maka di sepakati nama desa unit lima dengan nama **Tegal Arum**, “Tegal” berarti hutan yang mana pada saat itu masih hutan belantara dan “Arum” berarti wangi. Dengan nama tersebut di harapkan dapat menjadi sejarah untuk anak cucu dari pelaku transmigrasi di Desa Tegal Arum.

Kemudian dengan berdirinya desa, pada tanggal 11 Mei 1981 diadakan ulang tahun desa/sedekah bumi yang pertama dengan dimeriahkan pertunjukan pagelaran wayang kulit bersama dalang Serda Purnawirawan Suratman dengan lelakon babat alas wono marto.

Pada 16 Mei 1977 di Desa Tegal Arum yang pada waktu itu namanya masih unit 5 dibuka sekolah dasar 175 oleh pemerintah agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak. Kemudian pada tahun 1997 Desa Tegal Arum pernah mengalami paceklik karena jatah bahan pokok Dari pemerintah habis dan tanaman pangan pada saat itu belum dapat tumbuh subur karena tanahnya masih tandus, banyak tanaman-tanaman pangan mengalami gagal panen.

Pada 1980 banyak peristiwa penting yang di alami Desa Tegal Arum, yang pertama yaitu Adanya proyek dari PT PIR (perusahaan inti rakyat yang dikelola oleh PTP 6. Pada saat itu guna membantu masyarakat untuk menambah pendapatannya melalui program perkebunan Karet. Yang kedua berdirinya pasar desa yang dinamakan Pasar Sabtu. Kemudian yang terakhir pada tahun 1980 satu-satu desa yang pertama di Rimbo Bujang yang mengadakan upacara bendera peringatan hari ulang tahun RI yang di ikuti oleh semua masyarakat.

Pada Tahun 1981 Terjadi sejarah penting bagi Masyarakat Desa Tegal Arum Tentunya dimana terbentuknya nama sebuah desa unit 5 menjadi nama Desa Tegal Arum Melalui musyawarah Para tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### b. Batas Desa

- 1) Utara : Kecamatan Tebo Ulu
- 2) Selatan : Desa Tirta Kencana
- 3) Barat : Desa Purwoharjo
- 4) Timur : Desa Rantau Kembang

#### c. Peruntukan Lahan

Luas Wilayah Desa Tegal Arum adalah + 4000 Ha. Terdiri dari Tanah Rawa 25 Ha, Tanah Kering (tegalan) 3750 Ha. Lahan di Desa Tegal Arum mayoritas diperuntukan atau dikelola sebagai lahan kering (tegalan) yang peruntukkannya untuk Perkebunana karet dan sawit.

#### d. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tegal Arum sampai dengan Tahun 2016 adalah 6.249 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.453 dan perempuan 2.796 dengan jumlah kepala keluarga 2001.

**Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah    |
|---------------|-----------|
| Laki-laki     | 3453 jiwa |
| Perempuan     | 2796 jiwa |
| Total         | 6249 jiwa |

Sumber: Dokumen Perencanaan Apresiatif Desa Tegal Arum

#### e. Mata pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Tegal Arum bekerja sebagai petani, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi/Pekerjaan**

| Jenis pekerjaan | Jumlah jiwa |
|-----------------|-------------|
| Petani          | 3476        |
| Supir           | 7           |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|             |     |
|-------------|-----|
| Wira Swasta | 166 |
| PNS         | 32  |

Sumber: Profil Desa Tegal Arum

#### f. Pendidikan

Kesadaran dan kemampuan masyarakat Desa Tegal Arum pada aspek pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga**

| Pekerjaan | Jumlah |
|-----------|--------|
| S1 – S3   | 72     |
| Diploma   | 15     |
| SMA       | 338    |
| SMP       | 570    |
| SD        | 954    |

Sumber: Profil Desa Tegal Arum

#### g. Cacat Fisik

Ada 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan warga Desa Tegal Arum yang mengalami cacat fisik sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.4 Data Penduduk Dengan Disabilitas**

| Jenis Disabilitas | Laki-laki | Perempuan |
|-------------------|-----------|-----------|
| Cacat Fisik       | 1         | 2         |
| Tuna wicara       | 3         | 1         |
| Tuna netra        | -         | -         |
| Lumpuh            | -         | 2         |
| Jumlah            | 4         | 5         |

Sumber: Profil Desa Tegal Arum

### h. Kesejahteraan Lokal

Dalam menganalisa tingkat kesejahteraan lokal warga Desa Tegal Arum, pemerintah desa telah melakukan kategorisasi kesejahteraan lokal berbasiskan jumlah rumah tangga/kepala keluarga. Di dalam melakukan kategorisasi kesejahteraan lokal, Pemerintah Desa Tegal Arum bersama masyarakat melakukan pemetaan kesejahteraan lokal secara partisipatif dengan menggunakan 16 indikator yang dihasilkan melalui musyawarah desa dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat tanpa terkecuali. Indikator tersebut terdiri dari pendapatan, pekerjaan, kepemilikan lahan, kepemilikan rumah, alat transportasi, kesehatan, usaha, pendidikan, sanitasi rumah, kepemilikan aset berharga, kepemilikan ternak, energi masak, tabungan, asupan gizi, difabel/cacat, dan hutang. Indikator kesejahteraan sosial lokal tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga per/rumah tangga dengan jumlah 2001 KK dan dengan hasil pemetaan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Kesejahteraan Lokal Desa Tegal Arum**

| Kriteria Kesejahteraan | Jumlah Kepala Keluarga |
|------------------------|------------------------|
| Kaya                   | 520                    |
| Sedang                 | 1409                   |
| Miskin                 | 72                     |
| Jumlah                 | 2001                   |

Sumber Data: Dokumen Perencanaan Apresiatif Desa Tegal Arum

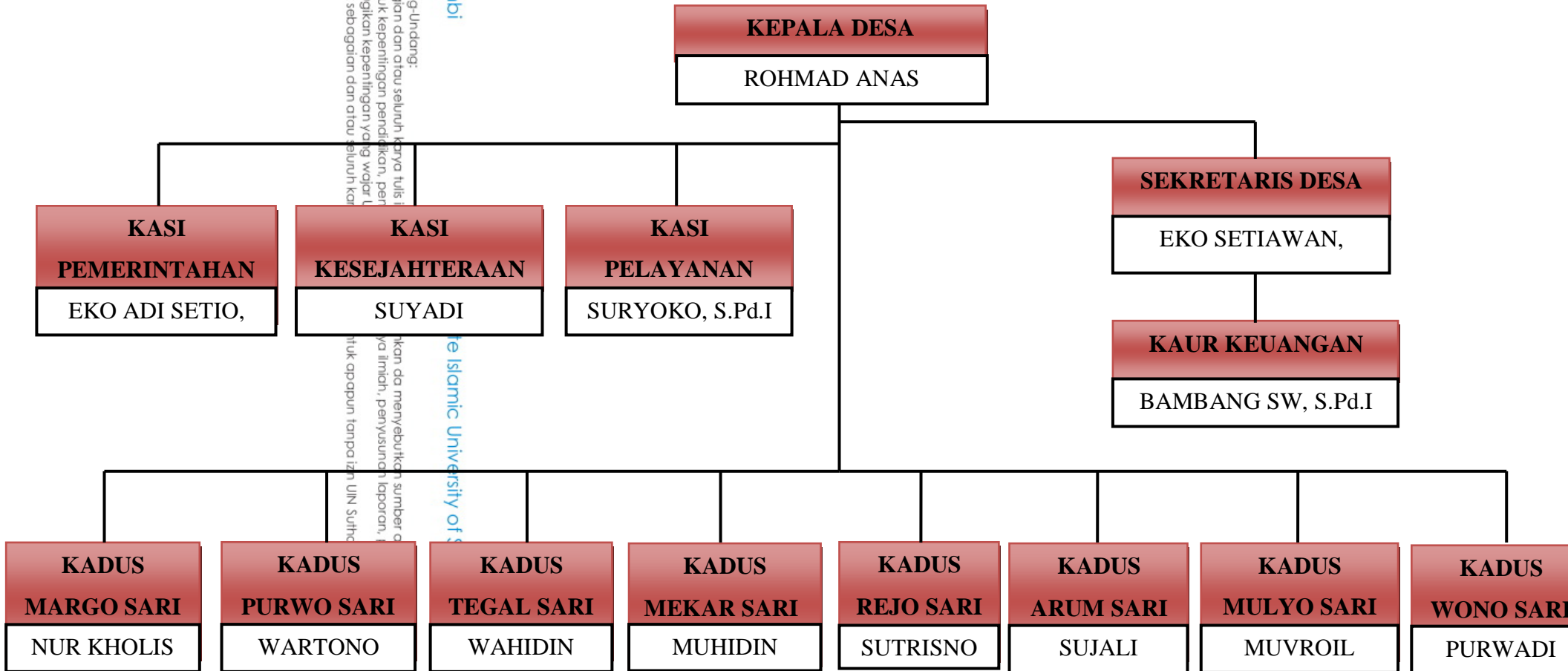


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tegal Arum

Tabel 1.6



@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi  
 Universitas Islam Negeri Sunan Jember  
 SULTHAN THALAH SARIFUDIN  
 Jember, 11 Mei 2019  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau publikasi lainnya.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember.  
 2. Dilarang menyalin, mendistribusikan, dan/atau melakukan tindakan lain yang mengakibatkan banyak salinan dibuat dan/atau seluruh karya tulis ini diumumkan, dipublikasikan, atau diperjualbelikan tanpa izin UIN Sunan Jember.

#### 4. Visi dan Misi Desa Tegal Arum

|  |   |
|--|---|
| Visi Desa (Impian/Masa depan desa secara keseluruhan) :  | Terciptanya masyarakat yang cerdas, aman dan sejahtera melalui pengembangan sektor pertanian, peningkatan SDM dan peningkatan pelayanan publik. |
| Misi Desa (Sub Impian, yang mendukung terwujudnya impian/masa depan keseluruhan):  |   |
| <p><b>Bidang Penyelenggaraan Pemerintah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pelayanan masyarakat secara professional dan transparan.</li> <li>2. Penguatan kelembagaan Pemerintahan Desa yang diarahkan untuk menuju pelayanan prima kepada masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin.</li> <li>3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sadar hukum dan sadar pajak.</li> <li>4. Menciptakan tata pemerintahan yang demokratis dan partisipatif.</li> <li>5. Menciptakan tata pemerintahan yang terbuka, transparan dan akuntabel.</li> <li>6. Memaksimalkan kewenangan desa untuk mendorong lahirnya peraturan desa yang bermanfaat secara langsung terhadap masyarakat Desa.</li> <li>7. Menumbuhkan penyelenggaraan pemerintahan yang partisipatif.</li> <li>8. Terwujudnya desa yang memiliki kearsipan yang baik.</li> <li>9. Mendorong lahirnya peraturan desa yang bermanfaat secara langsung terhadap kehidupan masyarakat.</li> </ol> |   |
| <p><b>Bidang Pembangunan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana perekonomian,</li> </ol>   |   |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesehatan, pendidikan dan kegiatan keagamaan.

2. Optimalisasi peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan desa dengan menguatkan kapasitas dan memberikan ruang partisipasi dalam rencana pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan untuk menuju desa makmur, sentosa dan bermartabat.
3. Terbangunnya infrastruktur pembangunan yang berbasis kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok merjinal.
4. Menciptakan kerjasama antar lembaga desa, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita pembangunan desa demi kemakmuran bersama.
5. Mewujudkan desa yang berdikari dalam bidang ekonomi dan pertanian dan pro terhadap kepentingan kelompok marjinal.
6. Meningkatkan peran agama dan institusi pendidikan sebagai modal semangat kebersamaan dan persatuan untuk melaksanakan dan mengoptimalkan pembangunan yang membawa kemakmuran.
7. Mendukung sepenuhnya keterlibatan kaum perempuan dan memberikan penguatan kapasitas terhadapnya dalam peran pembangunan desa.
8. Merevitalisasi keberadaan aset fisik dan non fisik (7 aset) untuk peningkatan kualitas kehidupan.
9. Meningkatkan tumbuhnya usaha kreatif rumah tangga agar terciptanya peningkatan perekonomian dan sekaligus bertujuan untuk mengurangi angka urbanisasi.

**Bidang Pembinaan Kelembagaan Masyarakat:**

1. Menciptakan hubungan yang baik antar elemen, kelompok dan organisasi masyarakat untuk penyelenggaraan pembangunan Desa.
2. Penguatan peran organisasi masyarakat untuk optimalisasi

pembangunan dan ketertiban serta kelestarian lingkungan.

3. Memberikan dukungan secara penuh terhadap organisasi masyarakat demi lahirnya kader desa yang handal.
4. Mendukung penguatan kelompok dan organisasi masyarakat untuk terciptanya pemerintahan yang terbuka, demokratis dan transparan.
5. Menyelenggarakan pembinaan guna mengembangkan kreatifitas masyarakat di segala bidang.

#### **Bidang Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Mendayagunakan semua potensi desa dengan cara membangun kerjasama antara pemerintah desa dan kelompok masyarakat di semua proses pembangunan.
2. Meningkatkan semua potensi desa dengan cara melakukan penguatan kapasitas dan kaderisasi terhadap kelompok masyarakat untuk penyelenggaraan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Mendukung penguatan dan pemberdayaan kelompok masyarakat (tani, pengrajin, pemuda, perempuan) dalam optimalisasi pembangunan desa.
4. memfasilitasi kelompok masyarakat, seperti kelompok tani, pengrajin dan usaha kelompok perempuan untuk peningkatan pendapat ekonomi.

## **B. Temuan Khusus dan Pembahasan**

### **1. Pola Asuh yang diterapkan oleh Single Parent dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan beberapa data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*parent* dalam pembinaan akhlak pada tiga keluarga di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi bervariasi. Pada umumnya pola asuh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami, lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.

a. Ibu RA

Ibu RA adalah seorang janda. Suaminya meninggal 10 tahun yang lalu saat anak kedua berusia 1 tahun, suaminya meninggal dikarenakan sakit. Beliau memiliki 2 anak, yang keduanya sama-sama berjenis kelamin laki-laki. Anak pertama bernama TM, alhamdulillah saat ini TM sudah menikah dan dikaruniai anak laki-laki. Sedangkan anak kedua bernama IR berumur 12 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Nah, IR inilah yang akan dilihat bagaimana akhlaknya, melalui pola asuh yang diterapkan oleh Ibu RA. Saat ini Ibu RA tinggal bersama kedua anak laki-lakinya, menantu serta cucu laki-lakinya. Pekerjaan ibu RA adalah petani. Walaupun hanya seorang petani, beliau tidak pernah mengeluh atas pekerjaannya. Berapa pun penghasilannya tetap disyukuri dan alhamdulillah kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Beliau tinggal di rumah sendiri yang bertempat di JL. H. Agus Salim, Rt. 050. (Observasi Penulis, 20 Februari 2022)

Dalam pembinaan akhlak, selain didukung oleh pola asuh demokratis. Ibu RA juga mengajarkan akhlak kepada anaknya dengan memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu bersikap jujur, dan sopan kepada semua orang. Beliau menerapkan hal itu kepada anak sejak kecil, dengan demikian akan menjadi kebiasaan baik ketika anaknya sudah dewasa nanti. Menurut beliau, kejujuran dan kesopanan adalah 2 hal yang sangat penting. Karena masyarakat ataupun orang lain akan menilai baik buruknya seseorang dari cara dia berbicara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(jujur atau berbohong), dengan kata-kata (sopan atau kasar. Selain itu, menasehati anak juga menjadi hal yang wajib menurut Ibu RA. Karena menasehati adalah salah satu bentuk perhatian terbesar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Beliau menasehati anak dengan bahasa yang lembut, karena jika beliau menggunakan bahasa kasar, maka anak akan mengikuti beliau. Karena, ketika anak melakukan kesalahan, orang tualah yang pertama kali memberikan nasehat dan bertanggungjawab atas semua perilaku anak. Ibu RA berusaha mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang bekerja keras dan mandiri, oleh karena itu beliau mengajarkan kepada anak-anaknya supaya tidak bergantung kepada orang tua. Beliau juga tidak pernah menyuruh anak untuk melakukan yang beliau inginkan dengan memberikan imbalan. Karena beliau bukan termasuk orang berada, jadi tidak ada imbalan atau kesepakatan antara Ibu RA dan anak. Menurut beliau, menjadi *single parent* merupakan suatu anugerah dari Allah SWT. Karena Allah percaya bahwa kita mampu mengasuh, membimbing, mendidik anak-anak kita tanpa bantuan pasangan. Meskipun kenyataannya berat untuk dilalui, namun semua itu harus disyukuri. Karena tidak semua orang diberi kesempatan untuk mengasuh, membimbing, serta mendidik anak. Beliau yakin bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuan hambanya. seperti halnya yang dialami beliau saat ini, yaitu mengasuh, membimbing, serta mendidik anak tanpa adanya suami. Dalam membimbing dan mendidik anak, beliau tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada anak. anak diizinkan melakukan apa yang dia inginkan dan sukai selama masih dalam batas yang baik. ketika anak melakukan kesalahan, beliau tidak langsung memarahinya, akan tetapi menasehatinya dengan baik. Selain itu, beliau juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki aturan yang luwes dalam mendidik anaknya, yakni “*bebas namun terbatas*”. Beliau tidak menjadikan dirinya untuk ditakuti oleh anak, agar anak menuruti perintah beliau. Karena menurut beliau, mengasuh dan mendidik anak bukan untuk menjadikan anak takut terhadap orang tua. Akan tetapi, menjadikan anak memiliki pribadi maupun akhlak yang baik. Seperti yang telah penulis sebutkan di atas, bahwa Ibu RA membolehkan anaknya untuk melakukan segala hal asalkan masih dalam lingkup yang positif. Contohnya, beliau membolehkan anaknya untuk bermain bersama teman-temannya. Namun, beliau tidak mengizinkan jika permainan itu berbahaya. Beliau juga mengajarkan sikap tanggungjawab kepada anak sejak kecil. Seperti contoh, selalu membereskan mainannya sendiri setelah selesai bermain. Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu RA cenderung kepada pola asuh demokratis. Karena menurut beliau, di zaman modern seperti ini pola asuh tersebut sangat cocok untuk diterapkan bagi para orang tua. Baik *single parent* maupun orang tua yang utuh. Yakni, membebaskan namun tetap dalam pengawasan, itulah yang diterapkan oleh Ibu RA. Terutama dalam pembinaan akhlak, orang tua harus benar-benar mampu mendidik anaknya untuk memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. (Hasil wawancara Ibu RA pada tanggal 20 Februari 2022, pada pukul 14:00-15:00)

Berdasarkan wawancara peneliti, Ibu RA selalu memberikan didikan akhlak kepada anaknya. Namun, hanya sebatas pada umumnya yang dinilai baik. Hal itu dikarenakan pengetahuan agama yang dimiliki oleh beliau tidak terlalu luas. Pembinaan akhlak tidak cukup dengan keteladanan dan pembiasaan. Namun juga harus didukung oleh pengetahuan agama yang benar. Oleh karena itu, Ibu RA memasukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anaknyanya ke Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang ada di dusunnya. Dan adik kandung saya termasuk salah satu guru di MDTA tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya anaknyanya memiliki pengetahuan agama yang lebih baik darinya dan mampu menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kendala yang dihadapi oleh Ibu RA sedikit terbantu dalam membina akhlak anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu RA dalam pembinaan akhlak anak adalah cenderung pada pola asuh demokratis. Hal itu dapat dilihat dari cara beliau mendidik anaknyanya dengan berprinsip “*bebas namun terbatas*”, yakni memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan selama masih dalam lingkup yang positif. Selain itu, dalam pembinaan akhlak pola asuh ini juga didukung oleh metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat kepada anak. Ibu RA mengajarkan akhlak kepada anaknyanya dengan memberikan contoh kepada anak untuk selalu bersikap jujur, dan sopan santun kepada semua orang. Kemudian, kendala yang dihadapi oleh ibu RA dalam pembinaan akhlak anak yaitu kurangnya pengetahuan ilmu agama yang menjadi dasar dan penjelasan dalam membina akhlak pada anak. Setiap *single parent* memiliki pola asuh dalam pembinaan akhlak anak yang berbeda-beda. Sehingga, kendala yang dihadapi juga bermacam-macam sesuai pola asuh yang diterapkan.

b. Ibu EK

Ibu EK adalah seorang janda, suaminya meninggal 4 tahun lalu dikarenakan sakit. Beliau memiliki empat orang anak. Anak pertama berjenis kelamin laki-laki bernama AS yang saat ini sudah berkeluarga. Anak kedua berjenis kelamin laki-laki bernama MHN yang saat ini bekerja. Anak ketiga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berjenis kelamin laki-laki bernama MMA yang saat ini sedang bersekolah di SMK yang berada di Jawa Tengah. Dan Anak keempat berjenis kelamin perempuan bernama FR berumur 10 tahun yang saat ini masih duduk di bangku sekolah dasar. Nah, FR inilah yang akan dilihat bagaimana akhlaknya, melalui pola asuh yang diterapkan oleh Ibu EK. Saat ini Ibu EK tinggal bersama kedua anak laki-laki dan satu anak perempuannya. Pekerjaan Ibu EK adalah penjual jamu. Setiap pagi jam 8 sampai 11 siang beliau berjualan di SMP, setelah pulang dari berjualan di SMP beliau lanjut keliling berjualan jamu sampai jam 2 siang.. Berapa pun penghasilannya tetap disyukuri dan alhamdulillah kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Kebetulan anak ketiganya mempunyai penyakit asma yang sudah akut, diharuskan membeli oksigen semprot setiap bulannya. Sang anak saat ini tinggal bersama neneknya di Jawa Tengah dan masih bersekolah di SMK. Beliau saat ini tinggal di rumah sendiri yang bertempat di JL. Teuku Umar, Rt.06. (Observasi Penulis, 21 Februari 2022)

Beberapa hal yang beliau lakukan dalam mengasuh dan membina akhlak pada anaknya yakni, selalu mengingatkan sholat lima waktu, mengaji, dan belajar. Selain itu beliau juga selalu mengajarkan supaya anak selalu bersikap sopan, ramah, tidak bergantung kepada orang lain dan bekerja keras. Seperti ketika FR mendapat tugas sekolah yang tergolong sulit, Ibu EK selalu menasehatinya agar FR berusaha terlebih dahulu dan terus belajar serta tidak mengeluh. Karena jika kita berusaha pasti akan diberi jalan keluar oleh Allah SWT. Selain bekerja keras, sikap Ibu EK secara tidak langsung juga mengajarkan kepada anak untuk bertanggungjawab terhadap perannya sebagai pelajar yang harus menyelesaikan tugas sekolah. Dalam mendidik anak-anaknya, Ibu EK tidak memiliki aturan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tertentu yang harus di taati, sehingga beliau tidak memaksa kehendak kepada anak-anaknya. Selama anaknya patuh dan menuruti apa yang beliau perintahkan dan tidak membantah, maka beliau tidak akan marah. Beliau selalu berusaha memberikan kontrol dan perhatian yang baik kepada anak-anaknya. Terutama masalah agama dan akhlak yang menurut beliau menjadi tugas utama bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Baik buruknya sikap dan perilaku anak tergantung pada bagaimana asuhan, didikan, dan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, beliau sedikit keras dalam hal agama dan akhlak pada anak-anaknya. Beliau juga membatasi anak dalam bermain di luar rumah dengan selalu berpesan untuk segera pulang dan tidak terlalu lama bermain. Jika anak belum pulang juga pada waktu yang telah ditentukan, beliau jemput anaknya dan membawanya pulang ke rumah. Hal itu beliau lakukan agar anaknya bisa menjadi anak yang sholih sholihah. Dari beberapa cara yang dilakukan oleh Ibu EK dalam mengasuh dan membina akhlak pada anaknya, terdapat kendala yang beliau hadapi. Kendala tersebut diantaranya tidak adanya dukungan dari suami atau pasangan dalam mendidik anak, faktor dalam diri anak itu sendiri yang timbul karena emosional yang belum stabil. Sehingga, terkadang anak tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh beliau dan marah atau merasa kesal jika beliau menyuruhnya melakukan sesuatu pada waktu yang tidak tepat. Contohnya, ketika Ibu EK memerintahkan FR untuk shalat ketika pulang dari sekolah. Beliau mengungkapkan, tak jarang FR pulang sekolah dengan raut wajah yang terlihat muram karena kelelahan. Dan juga FR termasuk anak yang sedikit di manja, tak heran jika emosionalnya belum stabil. FR kalau sudah ngambek atau marah susah sekali dibujuknya. Beliau mengungkapkan bahwa, lebih baik anak saya minta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sesuatu daripada ngambek atau marah. Kalau sudah begitu saya bingung mengatasinya, ditawari ini itu tidak mau. Namun, Ibu EK bersyukur meskipun dengan suasana hati dan rasa lelah. Fitria jarang sekali membantah ataupun tidak menuruti perintah beliau. Kendala lainnya yakni, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh Ibu EK. Untuk mengatasinya, beliau memasukkan anaknya ke Madrasah di dekat rumahnya. Awalnya dulu privat, tapi karena ustadz nya terkena covid-19 jadi FR di pindahkan ke Madrasah. (Hasil wawancara dengan Ibu EK pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 13:00-14:00)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu EK dalam pembinaan akhlak pada anaknya yakni pola asuh demokratis yang sedikit bercampur dengan pola asuh otoriter. Hal-hal yang dilakukan oleh Ibu EK dalam pembinaan akhlak pada anaknya antara lain: selalu mengingatkan untuk sholat lima waktu, mengaji dan belajar, mengajarkan agar anak selalu bersikap sopan, ramah, tidak bergantung kepada orang lain dan bekerja keras.

Adapun kendala yang dihadapi Ibu EK dalam pembinaan akhlak kepada anak diantaranya: tidak adanya dukungan dari suami atau pasangan dalam mendidik anak, faktor dalam diri anak sendiri yang timbul karena emosional yang belum stabil dan minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh Ibu EK.

c. Bapak WS

Bapak WS adalah seorang duda, istrinya meninggal dunia dikarenakan sakit. Beliau memiliki 4 anak, anak pertama dan kedua berjenis kelamin laki-laki, anak ketiga berjenis kelamin perempuan dan anak keempat berjenis kelamin laki-laki. Anak pertama dan kedua sudah berkeluarga. Anak ketiga sudah lulus SMA, dan anak yang keempat masih duduk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dibangku sekolah dasar. Anak yang keempat ini bernama AJ. Beliau saat ini tinggal di rumah sendiri yang bertempat di JL.H. Agus Salim, Rt. 049, yang kebetulan penulis juga bertempat tinggal di Rt tersebut. Nah, AJ inilah yang akan dilihat akhlaknya melalui pola asuh yang diterapkan oleh Bapak WS. Bapak WS bekerja sebagai petani, setiap hari Bapak WS berangkat ke ladang dan pulang ketika mau dzuhur. Selain itu, Bapak WS juga seorang guru MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Al-Muttaqin. Dan saya termasuk salah satu murid beliau waktu masih menempuh bangku sekolah. Beliau berangkat mengajar pukul 15:00 dan pulang pukul 17:00. Setelah pulang dari mengajar, beliau menggantikan tugas almh. istri yakni memasak, mencuci piring dll. Beliau melakukan pekerjaan rumah tangga dibantu oleh anak perempuannya, mereka saling bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. (Hasil wawancara penulis pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 13:00-14:00)

Sejak istrinya masih ada sampai meninggal dunia, semua kebutuhan keluarganya bergantung pada hasil bertaniya, dan hasil gaji yang diperoleh selama mengajar di MDTA Al-Muttaqin. Gaji guru madrasah diperoleh dari SPP wali murid dan sumbangan seikhlasnya dari warga. Setiap rumah warga disediakan khusus tempat (kaleng plastik) yang diberi paku payung, diletakkan didepan rumah (disisipkan antara jendela 1 dan lainnya). Sumbangan itu disiapkan warga setiap hari kamis. Setelah sepulang dari madrasah sekitar pukul 17:00, yang bertugas piket berkeliling ambil sumbangan yang telah disiapkan oleh warga. (Observasi Penulis, pada tanggal 01 Februari-05 Maret 2022)

Beliau menegaskan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan lebih cenderung pada pembinaan akhlak anak dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga tidak mengizinkan anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan tanpa izin dan pengawasan dari beliau. Hal itu beliau lakukan agar anak terhindar dari perbuatan atau hal-hal yang tidak baik bagi dirinya. Kemudian dalam mendidik anaknya, Bapak WS selalu mengutamakan kepentingan bersama dalam mengambil keputusan untuk melatih anaknya bersikap adil dan tidak mementingkan diri sendiri. Selanjutnya dalam pembinaan akhlak, beliau selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dengan memberi ketika kita mampu dan selalu menghormati orang yang lebih tua darinya. Kemudian menyuruh anaknya untuk selalu shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan anak untuk memiliki sikap tanggungjawab. Karena tugas orang tua selain mendidik akhlak anak, juga dituntut untuk menjadikan anak agar memiliki sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri. Bapak WS juga melarang anaknya untuk bermain ketika malam hari, karena malam hari adalah waktu untuk belajar. Pagi sampai siang sekolah, sepulang sekolah bermain dan pulang waktu akan berangkat mengaji. Hal ini beliau lakukan agar anaknya memiliki akhlakul kharimah dan menjadi anak yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan tujuan, agar anaknya mampu menjadi anak yang sholeh sesuai dengan yang diharapkan oleh almarhumah istrinya. Jamal merupakan salah satu murid beliau saat di MDTA Al-Muttaqin. Menurut beliau, pola asuh yang diterapkan bertujuan agar anaknya bisa menjadi anak yang patuh dan menghormati orang tua. Karena pola asuh tersebut akan membentuk kewibawaan pada diri orang tua di mata anak, sehingga anak cenderung takut dan menghormati orang tua. Selain itu, pola asuh ini juga cocok digunakan oleh beliau yang saat ini berstatus *single parent*. Beliau tidak bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengawasi anak secara penuh seperti halnya seorang ibu. Karena beliau harus pergi ke ladang setiap paginya sampai sebelum dzuhur, untuk motong karet sebagai sumber penghasilannya. Walaupun terlihat kaku dan keras terhadap anak, tak jarang anak bercerita mengenai masalah atau kejadian yang dialaminya kepada beliau. Hal ini dikarenakan didikan yang beliau terapkan bukan untuk mengurangi tingkat keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak, akan tetapi mendekatkan antara keduanya. Sehingga keharmonisan antara beliau dan anaknya tetap terjaga. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak WS. Beliau sedang duduk di depan rumah, bercanda ria dengan anak sekaligus cucu dari anak keduanya yang kebetulan bertempat tinggal di sebelah rumah beliau. (Hasil wawancara penulis, pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 13:00-14:00)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak WS, beliau mengungkapkan ada beberapa kendala ataupun kesulitan yang dihadapi. Adapun kendala tersebut yakni Jamal sangat senang jika bermain Hp, dia lebih suka bermain Hp di rumah daripada bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Meskipun Jamal termasuk anak yang patuh terhadap orang tua, namun menurut beliau jika hal tersebut terus dilakukan maka akan sangat menghambat proses pendidikan dan pembinaan akhlak pada anak. Kendala lainnya yaitu faktor pendidikan orang tua. Pendidikan terakhir Bapak WS adalah SD. Tetapi hal itu tidaklah terlalu berpengaruh dalam pembinaan akhlak dikarenakan Bapak WS adalah seorang guru Madrasah, yang insyaAllah ilmu agama sudah berada ditangannya. Beliau menjadi guru Madrasah sejak belum menikah sampai sekarang, yaitu sekitar 30 tahunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Bapak WS dalam pembinaan akhlak anaknya menunjukkan pada pola asuh otoriter. Namun, apa pola asuh lain yang diterapkan oleh beliau yaitu pola asuh demokratis ditujukan dengan beliau yang mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi anak. Beliau membina akhlak anaknya dengan cara mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan selalu menuntut anaknya untuk meniru rutinitas ibadah beliau. Seperti untuk selalu shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga menerapkan peraturan yang keras dan kaku kepada anaknya. Contohnya beliau melarang anaknya untuk bermain pada malam hari, dengan alasan malam hari adalah waktu untuk belajar. Kendala yang beliau hadapi sejak istrinya meninggal dunia dalam membina akhlak anaknya adalah tidak adanya dukungan dan figur Ibu yang membantu untuk mengasuh anaknya. Di samping itu, terdapat kendala yang harus dihadapi oleh Bapak WS yakni faktor bermain Hp dan faktor pendidikan beliau yang hanya sampai pada tingkatan SD. Menurut peneliti, pola asuh yang diterapkan beliau sesuai dengan kepribadian yang beliau miliki, dan anak beliau yakni Jamal juga mampu menerima pola asuh yang diterapkan beliau. Hal itu terlihat dari AJ yang juga memiliki sikap sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, dan bertutur kata lemah lembut walaupun dia seorang laki-laki. Walaupun Bapak WS keras dalam mendidik anaknya, tetapi beliau menggunakan nada lemah lembut kepada anaknya.

Dari ketiga *single parent* tersebut, pola asuh yang diterapkan hanya pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter yakni sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan, dan dapat dirundingkan (Ilahi, 2013:138).

Dari pemaparan di atas, penulis mewawancarai ketiga *single parent* yang menggunakan pola asuh demokratis di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Berikut hasil wawancara ketiga *single parent* yang menggunakan pola asuh demokratis.

Bapak WS yang mengasuh anaknya seorang diri, mengatakan:

[S]aya termasuk orang tua yang menerapkan aturan yang harus dipatuhi anak saya, tetapi sebelum menerapkan peraturan tersebut saya merembukkan terlebih dahulu atas apa keputusan saya. Saya selalu menyempatkan untuk berkumpul dengan anak, anak bebas menyampaikan unek-unek dan pendapat serta partisipasinya dalam berpendapat. Saya termasuk orang tua yang keras dalam mendidik anak, tetapi saya tidak pernah kasar terhadap anak saya. Saya salah satu tipe orang tua yang menuruti kemauan anak saya. Sebelum menuruti kemauannya saya selalu bertanya terlebih dahulu, apakah kemauan tersebut termasuk kebutuhan yang harus terpenuhi. Contohnya anak saya minta belikan Hp, apakah itu untung kepentingan sekolah atau hanya mengikuti trend saja. Sebelum saya belikan Hp, kalau Jamal sekolah daring menggunakan Hp kakaknya. Soalnya zaman sekarang kalau anak diberi Hp takut dia buka yang tidak-tidak, jadi harus tetap dalam pengawasan. Tetapi alhamdulillah sekarang sudah punya Hp sendiri, karena kakaknya kerja jadi kalau sewaktu-waktu dia ada tugas takut menyusahkan, jadi saya belikan. Dan pada saat dia menggunakan Hp,

masih dalam pengawasan saya. Saya beri batasan untuk bermain Hp. (Wawancara pada tanggal 23 Februari, pukul 13:00-14:00)

Penulis juga mewawancarai mengenai kebebasan yang diberikan oleh Ibu RA, berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu RA:

[S]aya tidak pernah memaksakan kehendak kepada anak saya, saya membiarkan anak saya melakukan apa yang ia mau selagi itu masih dalam ranah positif atau tidak melenceng. Dan ketika anak saya melakukan kesalahan, saya tidak memarahinya, melainkan memberi nasehat dengan tutur kata yang lembut agar anak mengerti apa yang saya katakan. Saya memiliki aturan yakni “*bebas namun terbatas*”. Saya tidak menjadikan diri saya untuk ditakuti anak, karena menurut saya mengasuh dan mendidik anak bukan untuk menjadikan anak takut sama saya sebagai orang tuanya. (Wawancara pada tanggal 20 Februari 2022, pukul 14:00-15:00)

Adapun wawancara penulis dengan Ibu EK, beliau mengatakan:

[S]aya dalam mendidik anak tidak memiliki aturan yang harus anak saya taati. Saya tidak memaksa kehendak saya kepada anak saya. Selama anak saya patuh dan nurut, saya tidak akan marah. Saya selalu berusaha mengawasi anak dan memperhatikan akan saya. Apalagi masalah agama dan akhlaknya, karena itu tugas utama saya sebagai orang tua dalam mendidik anak saya. Baik buruknya sikap dan perilaku anak, tergantung kita sebagai orang tua. Bagaimana mengasuh, mendidik dan membimbing anak kita. (Wawancara pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 14:00-15:00)

Dari hasil observasi lapangan yang telah penulis amati pada ketiga keluarga *single parent*, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut yaitu pola asuh demokratis. Bahwasannya orang tua yang menerapkan pola asuh ini bersikap baik dan lembut. Selalu menasehati anaknya, ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anaknyanya melakukan kesalahan bukan dengan main fisik. Orang tua dengan pola asuh ini memiliki sikap keterbukaan kepada anak, sehingga anak bebas mengeluarkan unek-unek ataupun pendapatnya seperti keluh kesah anak terhadap orang tua, keluh kesah waktu bermain bersama teman-temannya maupun keluh kesah anak di sekolah (guru, teman, atau mata pelajaran yang sulit dimengerti). Pola asuh ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara anak dan orang tua, terutama pada anak yang menginjak masa anak-anak akhir yang akan memasuki masa remaja. Segala keputusan yang diambil harus dimusyawarahkan terlebih dahulu, agar orang tua dapat memberi (arahan, pendapat, atau masukan) kepada anaknya. (Observasi Penulis pada tanggal 01 Februari-03 Maret 2022). Dalam penelitian yang sama mengenai pola asuh demokratis yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul”, hal ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh *single parent* menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik, karena orang tua selalu memusyawarahkan apapun kepada anaknya, sehingga anak lebih terbuka kepada orang tuanya. Hal tersebut dapat dilihat dari akhlak anak yang bersikap sopan santun, bertutur kata lemah lembut, dan menghormati orang yang lebih tua. Contohnya, anak bersalaman kepada tamu yang datang ke rumah, dengan sikap yang manis dan sopan. (Fitria, 2016)

#### b. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, control yang sangat ketat terhadap tingkahlaku anak, anak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kurang endapat kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak berhasil atau berprestasi anak jarang diberi pujian dan hadiah. Pola asuh demikian, mencerminkan ketidakdewasaan orang tua dalam merawat anak, tanpa mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada anak. Akibatnya, anak semakin tertekan dan tidak bisa leluasa dalam menentukan masa depannya sendiri (Ilahi, 2013:136).

Dari pemaparan di atas, dari ketiga *single parent* yang menggunakan pola asuh otoriter di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi hanya dua *single parent*, yakni Ibu EK dan Bapak WS. Berikut hasil wawancara kedua *single parent* yang menggunakan pola asuh otoriter.

Penulis mewawancarai Ibu EK dan Bapak WS sebagai *single parent* yang menggunakan pola asuh otoriter di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu EK, beliau mengatakan:

[S]aya ini termasuk orang tua yang apa-apa harus anak saya patuhi, contohnya dalam sehari-hari seperti waktu bermain anak. Pokoknya jam 5 harus udah pulang, habis itu mandi sholat. Kalau anak belum juga pulang, saya tidak segan-segan bawa sapu untuk menakut- nakuti anak supaya anak saya segera pulang. Tapi tidak saya pukul ke anak, hanya untuk menakuti saja. Saya tergolong keras dalam mendidik anak, tetapi saya juga berusaha untuk mengerti gimana sifat anak saya. Soalnya anak saya kalau sudah ngambek susah negbuknya. Apalagi kalau saya baru pulang kerja, kondisi badan capek anak saya berulah pulak. Jadi terkadang emosi saya, saya bentak anak saya. Saya lebih suka anak saya kalau apa-apa tu minta, bukan tiba-tiba marah ngambek yang saya pun tidak tau apa penyebabnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(Wawancara pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 13:00-14:00)

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak WS, beliau mengatakan:

[S]aya menerapkan pola asuh seperti yang dilakukan orang tua saya dulu, yang harus dipatuhi anak saya. Sehingga menjadikan anak pribadi yang penuh disiplin, seperti setelah sholat maghrib harus mengaji dan setelah selesai mengaji harus belajar. Sesudah belajar waktu sholat isya', saya suruh anak saya sholat. Setelah sholat baru saya suruh anak saya tidur. Kalau anak lapar, saya suruh makan dulu baru tidur. Anak saya tidak saya izinkan tidur larut malam, pokoknya jam 10 udah tidur. Saya memang penuh disiplin tetapi saya juga berusaha mengerti kemauan anak saya. Soalnya saya kan guru MDTA, harus jadi contoh yang baik buat anak saya, apalagi dalam hal agama dan akhlak anak. Saya juga tidak memberikan kebebasan bermain kepada anak saya, boleh bermain tapi ingat waktu. Karena takut nanti dia malah ikut-ikutan dalam hal negatif contohnya ngomik, ngelem, ngerokok, minum alkohol dll. Maklumlah kan, anak zaman sekarang beda dengan dulu. Oleh sebab itu, saya lakukan pengawasan dan kontrol terhadap anak saya. (Wawancara pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 13:00-14:00)

Dari hasil observasi yang telah penulis amati di lapangan pada dua keluarga *single parent* mengenai pola asuh otoriter ini, orang tua lebih menekankan tuntutan kepada anak dengan tegas, keras, dan penuh disiplin tetapi tidak kasar. Anak harus mengikuti perintah atau arahan dari orang tua, suka atau tidak harus dipatuhi. Anak yang diasuh menggunakan pola asuh otoriter ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Jika mental anak lemah, bisa menjadikan anak mudah marah dan takut. Tetapi jika mental anak kuat, maka anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh ini akan disiplin. Menurut pengamatan peneliti, penerapan pola asuh yang diterapkan oleh Ibu EK dan Bapak WS bertujuan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak-anaknya disiplin dan mandiri. Menurutnya, dengan menggunakan pola asuh ini sedari dini bisa membuat anak menjadi lebih bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan. Agar bisa terhindar dari hal-hal yang negatif, karena semua itu tidak lepas dari pantauan ataupun pengawasan orang tua. (Observasi Penulis pada tanggal 01 Februari-03 Maret 2022) Dalam penelitian yang sama mengenai pola asuh otoriter yang berjudul “Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang”, hal tersebut yang bertujuan untuk mengetahui antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada siswa SMK Yudya Karya Magelang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis, agar perilaku anaknya dapat berkurang. Karena pola asuh otoriter dapat membentuk anak menjadi gampang marah dan tempramental. (Indrawati, 2015:49)

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua sangat mempengaruhi pada sikap, kepribadian serta akhlak pada anak. Orang tua harus mampu menempatkan pola asuh yang cocok untuk anak-anaknya, agar mereka tidak salah dalam mengambil langkah. Seperti halnya dengan pembinaan akhlak anak, orang tua harus sejalan antara pola asuh yang diterapkan dengan cara mereka dalam membina akhlak pada anak. Dalam demikian, orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena, kedudukan orang tua sebagai pelaksanaan pembinaan akhlak dan anak memiliki peran sebagai penerima pembinaan akhlak tersebut atau bisa disebut dengan subjek yang dibina. Keduanya saling menyatu pada satu poros yakni berfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Anak memperoleh pendidikan pertama kali yaitu dari keluarga. Orang tua adalah madrasah utama bagi anak-anaknya, baik buruk sikap dan perilaku anak tergantung pada didikan yang diberikan oleh orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap ketiga *single parent*, terdapat beberapa materi pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anak dalam pembinaan akhlak anak, yakni sebagai berikut:

- a. Membiaskan untuk berperilaku jujur
- b. Melatih anak untuk hidup mandiri, dengan tidak bergantung kepada orang lain
- c. Melatih anak untuk menjadi pribadi yang pemberani
- d. Melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid/Mushola setempat
- e. Bersikap ramah terhadap orang lain
- f. Membaca Al-Qur'an/mengaji
- g. Berperilaku sopan terhadap orang lain
- h. Selalu berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangannya ketika hendak bepergian, baik ketika berangkat sekolah ataupun pergi keluar rumah
- i. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah
- j. Menghormati orang yang lebih tua
- k. Melatih anak untuk memiliki sikap bertanggungjawab
- l. Memberi kepada orang lain yang membutuhkan bantuan
- m. Melarang anak untuk merokok
- n. Melatih anak untuk menjadi pribadi yang pekerja keras
- o. Membacakan sholawat untuk anak
- p. Membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu
- q. Melarang anak untuk bermain pada malam hari
- r. Memasukkan anak ke Madrasah Diniyyah untuk mempelajari ilmu agama

Dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh *single parent*, didalamnya terdapat cara untuk membina akhlak pada anak mereka. Diantaranya yakni sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 1) Metode Nasihat

Menasihati adalah salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membina akhlak pada anaknya melalui perantara berbicara kepada anak. Dari penelitian yang dilakukan bahwa *single parent* memilih cara untuk menasihati anak bersamaan dengan metode lain. Karena menurut mereka, membina akhlak tidak cukup hanya dengan menasihati melalui pembicaraan saja, tetapi perlu juga adanya tindakan. Nasihat yang diberikan orang tua adalah berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki, sehingga nasihat tersebut memiliki dasar tertentu.

## 1) Metode Teladan Bagi Anak

Menjadi teladan bagi anak adalah sebuah tanggungjawab bagi setiap orang tua. Anak akan melihat sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, orang tua berharap anak akan mampu meniru hal baik yang dicontohkan oleh orang tua. Dalam penelitian ini, ketiga keluarga *single parent* telah mencontohkan bagaimana membina akhlak anaknya, seperti mencontohkan anaknya untuk selalu berbicara jujur, sopan santun, bersikap ramah terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan mencontohkan sholat berjama'ah di Masjid/Mushola setempat.

## 2) Metode Pembiasaan

Membina akhlak anak melalui pembiasaan dilakukan oleh ketiga keluarga *single parent*. Pembiasaan ini selalu berdampingan dengan metode mengajarkan maupun menasihati anak. Menurut ketiga *single parent* dengan membiasakan akhlak terpuji pada anak sejak kecil, maka ketika anak sudah dewasa akan terbiasa melakukan akhlak terpuji. Dari penelitian yang dilakukan, adapun contoh membina akhlak anak melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

metode pembiasaan yakni mereka membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan. Seperti contoh, membungkukkan badan ketika hendak lewat di depan orang, bertutur kata baik, membiasakan untuk mencium tangan orang tua ketika hendak bepergian, selalu mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, ramah kepada orang lain, serta membiasakan sholat berjama'ah di Masjid/Mushola. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anaknya untuk tidak bergantung kepada orang lain serta bekerja keras tidak mengeluh contohnya ketika mengerjakan tugas dari sekolah yang sekiranya sulit dimengerti. Membiarkan anak berusaha terlebih dahulu, agar anak bertanggungjawab atas peran mereka sebagai siswa/siswi.

## 2. Kendala *Single Parent* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Dalam pembinaan akhlak anak setiap orang tua pasti menghadapi kendala, terutama sebagai *single parent*. Membina akhlak anak menjadi berat karena tidak serta merta pasangan mereka ikut membina dan mendidik anak secara langsung. Kendala yang dihadapi *single parent* yakni sebagai berikut:

### a) Terbatasnya Ilmu Agama yang Dimiliki oleh Orang Tua

Dalam membina akhlak pada anak, orang tua harus memiliki ilmu agama yang cukup sebagai dasar atau pondasi dalam pembinaan tersebut. Karena dengan demikian, orang tua akan mudah dalam membina akhlak anaknya sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Semua orang tua, baik yang masih utuh maupun *single parent* memiliki keinginan supaya kelak anaknya menjadi pribadi yang ber-*akhlaqul karimah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tiga keluarga *single parent* terdapat 2 keluarga yang minim pengetahuan agama, yakni keluarga Ibu RA dan Ibu EK. Dengan adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kendala tersebut, proses pembinaan akhlak pada anak mereka hanya mengajarkan secara umum apa yang mereka ketahui. Untuk mengatasi kendala tersebut, mereka memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyyah. Hal ini bertujuan agar anak-anaknya mampu memiliki ilmu agama yang lebih luas dari pada orang tuanya dan mendapat didikan akhlak yang lebih baik dari guru-gurunya. Beda halnya dengan keluarga *single parent* Bapak WS, keluarga beliau sangat kental ilmu agamanya dikarenakan beliau juga salah satu guru Madrasah Diniyyah. Beliau lama mengajar, dari belum menikah sampai sekarang sekitar 30 tahun lamanya beliau mengajar. Beliau juga salah satu guru saya, waktu saya masih di Madrasah.

#### b) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pembinaan akhlak anak. Orang tua yang menempuh pendidikan sampai dengan SLTA bahkan Perguruan Tinggi akan memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Mereka akan lebih memahami anak dan mendidiknya dengan aturan tertentu yang didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki. Sedangkan pada orang tua yang menempuh pendidikan hanya sampai pada tingkat SLTP, mereka akan mendidik dan membimbing anaknya seperti orang tua mereka dahulu. Mereka cenderung kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman.

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa kendala yang dihadapi oleh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak salah satunya yakni pendidikan terakhir orang tua yang hanya sampai pada tingkat SLTP. Sehingga mereka terbatas dalam hal pengetahuan. Untuk membina akhlak, mereka lebih cenderung menggunakan dirinya sebagai contoh atau menjadi teladan dalam hal-hal kecil yang menurut mereka sesuai dengan norma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan nilai yang berlaku. Misalnya, selalu bersikap ramah kepada orang lain.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat di mana individu atau manusia tinggal. Lingkungan tempat tinggal keluarga *single parent* tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Sebagai orang tua harus dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang serta perhatian penuh kepada anak, supaya anak tidak berpengaruh dengan lingkungannya.

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa lingkungan menjadi kendala bagi *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Karena mereka bertempat tinggal di lingkungan yang anak-anak muda seusia anak mereka sering pergi bermain pada malam hari, duduk di warung sambil minum kopi dan merokok serta bersenda gurau. Sehingga mengganggu masyarakat pada malam hari ketika mereka berkumpul, dan kurangnya menghormati orang tua. Hal tersebut terlihat jelas bahwa, faktor lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembinaan akhlak pada anak.

d) Waktu yang Terbatas Bersama Anak

Orang tua seharusnya memiliki waktu yang banyak untuk anak seusia mereka yang rentan akan pergaulan yang buruk. Dengan tujuan supaya mampu mengontrol tumbuh kembang anak. Namun, berbeda halnya dengan *single parent*. Mereka tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak mereka karena harus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya. Seperti halnya *single parent* yang berada di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, salah satu kendala yang mereka hadapi dalam membina akhlak anak yakni kurangnya waktu bersama anak. Hal tersebut menjadikan mereka tidak bisa mengontrol anak secara penuh dalam kehidupan sehari-hari.

e) Tidak Adanya Dukungan dari Pasangan dalam Mendidik Anak

Dukungan pasangan sangat mempengaruhi *single parent* dalam mendidik dan membimbing anaknya. Dengan adanya dukungan tersebut, para *single parent* akan merasa lebih ringan dalam mendidik anaknya dan anak merasa lebih lengkap ketika orang tua mereka bersama-sama dalam kesehariannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak adanya dukungan dari pasangan merupakan kendala bagi mereka. Terutama dalam hal pembinaan akhlak, mereka mengungkapkan bahwa dukungan dari pasangan sangat penting. Karena, dengan itu proses mendidik terutama membina akhlak pada anak akan lengkap. Suami-istri akan saling bertukar pikiran dalam menentukan cara atau metode yang tepat untuk membina akhlak pada anak mereka.

f) Faktor Ekonomi

Kehidupan keluarga tidak dapat dipisahkan dari adanya ekonomi. Semua kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi jika keadaan ekonomi yang dimiliki tergolong stabil atau baik. Dalam keluarga, ekonomi menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam mendidik anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa ekonomi termasuk kendala yang dihadapi oleh *single parent* di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang dalam pembinaan akhlak pada anak. Namun tidak terlalu dipermasalahkan, karena penghasilan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diperoleh *single parent* cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maupun kebutuhan yang tidak terduga, insyaAllah bisa terpenuhi.

g) Faktor dari dalam Diri Anak

Dalam pembinaan akhlak pada anak, orang tua harus mampu memahami kondisi emosional anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ketika *single parent* mengungkapkan bahwa faktor dalam diri anak yaitu emosional anak juga disebabkan karena umur mereka yang rentan. Tidak jarang anak melakukan hal yang tidak disukai orang tua. Sebagai orang tua, mereka harus pandai dalam menghadapi sikap dan emosional anak yang sewaktu-waktu dapat berubah. Sehingga proses pembinaan akhlak pada anak dapat berjalan dengan baik.

h) Anak Senang Bermain Hp

Hp merupakan alat elektronik yang bisa membantu pekerjaan manusia. Pada zaman modern ini, semua manusia membutuhkan Hp dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Hp, selain memberi dampak positif juga dapat memberikan dampak negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *single parent* mengungkapkan penggunaan Hp memiliki dampak negatif jika digunakan oleh anak-anak untuk bermain game secara terus menerus dan juga dikhawatirkan anak membuka situs terlarang. Karena anak seusia mereka sedang di masa ingin tahu. Dengan demikian, maka anak akan sulit menerima didikan orang tua. Waktu mereka terbuang hanya untuk bermain game.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan uraian yang penulis kemukakan pada BAB, dan sub BAB. Maka sampailah penulis pada tahap akhir yaitu kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan tentang pola asuh *single parent* dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang dimana ketiga *single parent* menerapkan dua pola asuh dari enam pola asuh yang ada, diantaranya pola asuh yang digunakan yakni pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.
2. Dalam pembinaan akhlak pada anak, terdapat berbagai materi pola asuh yang diberikan oleh *single parent* kepada anaknya yakni membiasakan anak berperilaku jujur, melatih anak untuk hidup mandiri, menjadi pribadi yang pemberani dan pekerja keras, shalat jama'ah di Masjid/Mushola setempat, membaca Al-Qur'an/mengaji, bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, selalu berpamitan kepada orang tua dengan mencium tangan, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, menghormati orang yang lebih tua, memiliki sikap tanggungjawab, memberi kepada orang yang membutuhkan, melarang anak merokok, melarang anak bermain pada malam hari, serta memasukkan anak ke Madrasah Diniyyah untuk mempelajari ilmu agama. Dari penelitian yang dilakukan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak, metode yang diterapkan oleh orang tua yakni metode nasihat, metode teladan bagi anak, dan metode pembiasaan. Kendala yang dihadapi oleh *single parent* yakni, tidak adanya dukungan dari pasangan baik



suami ataupun istri dalam hal mendidik dan membimbing anak. Selain itu ekonomi juga menjadi salah satu faktor, tetapi tidak terlalu bermasalah. Karena masih bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.

3. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh *single parent* yakni, terbatasnya ilmu agama orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan (keluarga, tempat tinggal, bermain atau teman sebaya), waktu yang terbatas bersama anak, faktor ekonomi, faktor dalam diri anak, dan anak senang bermain Hp.

## B. Saran

1. Dalam hal pengasuhan terhadap anak, orang tua harus lebih memahami situasi dan kondisi anak serta emosional anak untuk dapat menentukan pola asuh yang tepat. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalahan dalam pengasuhan, sehingga pembinaan akhlak dapat diterima dengan baik oleh anak.
2. Disarankan bagi *single parent* agar dapat menjadi teladan yang baik untuk anak. Karena pada dasarnya, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Pendidikan pertama yang diperoleh anak yakni dari orang tuanya. Apapun sikap dan tingkah laku serta sopan santun orang tua, akan ditiru oleh anak. Orang tua harus mampu mendidik dan membimbing anaknya dengan mengajarkan dan membiasakan anak untuk *ber-akhlaqul kharimah*. Orang tua juga diharuskan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, memperhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik untuk anaknya.
3. Disarankan bagi anak-anak dari *single parent* terutama di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi supaya istiqamah dan selalu membiasakan *ber-akhlaqul kharimah*, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Jadi, berusahalah menjadi anak yang selalu menghormati, patuh dan taat kepada orang tua..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chusnulita, Erina. 2017. *The Power Of Single Mom*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harnani, Yessi, dkk. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanto, Joko Tri. 2012. *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Hidayati Farida, dkk. 2011. “ *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Katahati.
- Indarwati, Endang Sri. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, Vol.5 No.3
- Khalifah. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban”, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 7, No. 1.
- Layliyah, Zahrotul. 2013. “*Perjuangan Hidup Single Parent*”, *Sosiologi Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Lestari Wiwi Okta. 2017. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan”, *Al-Bahts*, Vol. 2, No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muttaqin, Zaenal “Urgensi Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun dalam Pembentukan Akhlaq menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014).
- Nasution, Miftah Anugrah. 2017. “Model Pendidikan Akhlak di MTs Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan”, *Edu-Riligia*. Vol. 1, No. 1.
- Parijin, “Pola Asuh Anak Dalam Prespektif Islam”. *Jurnal Intelektualita*. Vol.5, No.1, 2016.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatin, Titin. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja”, *Jurnal Penguatan Keluarga di Zaman Now*: Fakultas Psikologi, 2018.
- Suryati Meryland dan Emmy Solina. 2019. “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara”, *JMM*, Vol. 3, No.2.
- Ubaedy, AN. 2009. *Cerdas Dalam Mengasuh Anak; Panduan Mengasuh Anak Selama Dalam Periode ‘Gold Ege’*. Jakarta: KinzaBooks.
- Zahra, Dwi Noviatul. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No.1 (2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

| No. | Jenis Data  | Metode                                | Sumber Data   |
|-----|---|---------------------------------------|---|
| 1   | Sejarah Desa Tegal Arum                                 | Wawancara<br>Dokumentasi              | Kepala Desa<br>Arsip Sekretaris Desa                          |
| 2   | Letak Geografis Desa Tegal Arum                         | Observasi<br>Wawancara<br>Dokumentasi | Kepala Desa<br>Arsip Sekretaris Desa                          |
| 3   | Struktur Organisasi dan Kepengurusan di Desa Tegal Arum | Dokumentasi                           | Arsip Sekretaris Desa   |
| 4   | Visi-Misi Desa Tegal Arum                               | Dokumentasi                           | Arsip Sekretaris Desa   |
| 5   | Demografi Desa Tegal Arum                               | Wawancara<br>Dokumentasi              | Kepala Desa<br>Arsip Sekretaris Desa                          |
| 6   | Keadaan Sosial Masyarakat Desa Tegal Arum               | Wawancara<br>Dokumentasi              | Kepala Desa<br>Arsip Sekretaris Desa                          |
| 7   | Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tegal Arum              | Wawancara<br>Dokumentasi              | Kepala Desa<br>Arsip Sekretaris Desa                          |
| 8   | <i>Single Parent</i>                                    | Observasi<br>Wawancara                | <i>Single Parent</i> di Desa Tegal Arum                       |
| 9   | Akhlak Anak   | Observasi                             | Anak yang diasuh oleh <i>single parent</i> di Desa Tegal Arum |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Panduan Observasi

| No. | Jenis Data                         | Objek Observasi  |
|-----|------------------------------------|--|
| 1   | Letak geografis di Desa Tegal Arum | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keadaan dan letak geografis di Desa Tegal Arum</li> </ul>   |
| 2   | Letak Demografi di Desa Tegal Arum | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keadaan dan letak demografi di Desa Tegal Arum</li> </ul>   |
| 3   | <i>Single Parent</i>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh <i>single parent</i> dalam membina akhlak anak di Desa Tegal Arum</li> </ul>   |
| 4   | Akhlak Anak                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat akhlak anak dari kesehariannya di Desa Tegal Arum, serta mengkategorikan akhlak anak yakni:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Akhlak terpuji (sikap sederhana tidak berlebihan, baik dari perilaku, kerendahan hati, berilmu, beramal, jujur, menepati janji, istiqamah, berani, sabar, bersyukur, lemah lembut dan lain-lain).</li> <li>Akhlak tercela (kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah</li> </ol> </li> </ul> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | laku tercela, dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, takabur (sombong)). |
|--|--|---|

### B. Butir-Butir Wawancara

| No. | Objek Wawancara                 | Instrumen  |
|-----|---------------------------------|--|
| 1   | Sejarah Desa Tegal Arum         | Kepala Desa Tegal Arum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sejarah awal Desa Tegal Arum?</li> </ul>   |
| 2   | Letak geografis Desa Tegal Arum | Kepala Desa Tegal Arum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana letak geografis Desa Tegal Arum?</li> </ul>  |
| 3   | Demografi Desa Tegal Arum       | Kepala Desa Tegal Arum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana demografi Desa Tegal Arum?</li> </ul>  |
| 4   | <i>Single Parent</i>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda sering memaksakan kehendak kepada anak, untuk melakukan apa apa yang anda inginkan?</li> <li>• Jika anak tidak menuruti perintah anda, apa yang anda lakukan?</li> <li>• Apakah anda mengizinkan anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan?</li> <li>• Apakah anda termasuk orangtua yang ditakuti oleh anak, sehingga anak patuh terhadap perintah anda?</li> <li>• Apakah anda selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan</li> </ul> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>individu anak sebagai sebuah kebiasaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda sudah memberikan teladan yang baik dalam membina akhlak anak?</li> <li>• Apa saja teladan yang anda ajarkan kepada anak anda?</li> <li>• Apakah anda pernah membohongi anak dalam suatu hal, agar anak menuruti perintah anda?</li> <li>• Apakah dalam mengasuh anak ada transaksi atau kesepakatan bersama agar anak mematuhi perintah anda?</li> <li>• Apakah anda menggunakan bahasa lemah lembut terhadap anak?</li> <li>• Apakah anda mengajarkan sikap bertanggung-jawab kepada anak anda?</li> <li>• Apakah anak anda selalu bercetita tentang masalah atau kejadian yang dialaminya dan meminta solusi kepada anda?</li> <li>• Apakah anda termasuk orangtua yang keras dalam mendidik anak, terutama dalam hal akhlak?</li> <li>• Apakah anda merasa kontrol/pengawasan yang anda berikan terhadap anak kurang maksimal?</li> <li>• Apakah anda membiarkan anak bermain di luar tanpa batasan waktu dan pengawasan dari anda?</li> <li>• Apakah anda sering memberikan pemahaman tentang akhlak kepada anak?</li> <li>• Apakah anda membiarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya, tidak</li> </ul> |
|--|--|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>perduli baik atau buruk tanpa memberikan hukuman?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam mengasuh anak, bagaimana cara anda mengajarkan akhlak kepada anak?</li> <li>• Kendala atau hambatan apa saja yang anda hadapi dalam membina akhlak pada anak?</li> </ul> |
|--|--|--|

### C. Panduan Dokumentasi

| No. | Jenis Data  | Objek Observasi  |
|-----|---|--|
| 1   | Sejarah Desa Tegal Arum                                 | • Data dokumentasi tentang sejarah awal mula Desa Tegal Arum                       |
| 2   | Letak Geografis Desa Tegal Arum                         | • Data dokumentasi tentang letak dan luas Desa Tegal Arum                          |
| 3   | Letak Demografi Desa Tegal Arum                         | • Data dokumentasi tentang demografi   |
| 4   | Visi-Misi Desa Tegal Arum                               | • Data dokumentasi tentang Visi-Misi   |
| 5   | Struktur Organisasi dan Kepengurusan di Desa Tegal Arum | • Data dokumentasi tentang struktur organisasi dan kepengurusan di Desa Tegal Arum |
| 7   | Keadaan Sosial di Desa Tegal Arum                       | • Data dokumentasi tentang SDM, pendidikan setiap warga, kesehatan, serta politik  |
| 8   | Keadaan Ekonomi di Desa Tegal Arum                      | • Data dokumentasi tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tegal Arum       |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DOKUMENTASI



Kedaaan Rumah Ibu RA



Kedaaan Rumah Ibu EK

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## @ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Keadaan Rumah Bapak WS



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tegal Arum



Wawancara dengan Ibu RA



Wawancara dengan Ibu EK



Wawancara dengan Bapak WS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## @ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gedung DTA Al-Muttaqin

## State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Mushola DTA Al-Muttaqin



Kegiatan Mengaji di DTA Al-Muttaqin



Pengajian Memperingati Isra' Mi'raj

## DATA SINGLE PARENT DI DESA TEGAL ARUM KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

| No. | RT  | Nama Orang Tua | Umur     | Pekerjaan       | Anak       | Umur                 |
|-----|-----|----------------|----------|-----------------|------------|----------------------|
| 1   | 006 | NP             | 48 Tahun | Petani          | MF         | 15 Tahun             |
| 2   | 005 | AS             | 36 Tahun | Petani          | NZ         | 14 Tahun             |
| 3   | 019 | IR             | 43 Tahun | Wiraswasta      | NRP<br>SSY | 18 Tahun<br>15 Tahun |
| 4   | 006 | RM             | 33 Tahun | Petani          | NF         | 20 Tahun             |
| 5   | 021 | RH             | 42 Tahun | Pedagang        | R<br>SS    | 23 Tahun<br>19 Tahun |
| 6   | 007 | SY             | 43 Tahun | Petani          | DA         | 18 Tahun             |
| 7   | 021 | SM             | 35 Tahun | Wiraswasta      | KD         | 15 Tahun             |
| 8   | 007 | TK             | 43 Tahun | Petani          | EN<br>INA  | 17 Tahun<br>14 Tahun |
| 9   | 008 | SJ             | 50 Tahun | Karyawan Swasta | AA<br>AU   | 19 Tahun<br>16 Tahun |

|    |     |    |          |                            |                         |  |
|----|-----|----|----------|----------------------------|-------------------------|--|
| 10 | 006 | RE | 37 Tahun | Petani                     | YN<br>AKA<br>DS         | 22 Tahun<br>16 Tahun<br>14 Tahun             |
| 11 | 050 | RA | 53 Tahun | Petani                     | TM<br>IR                | 27 Tahun<br>11 Tahun                         |
| 12 | 006 | EK | 45 Tahun | Wiraswasta/Penjual<br>Jamu | ACS<br>MHN<br>MMA<br>FR | 39 Tahun<br>28 Tahun<br>20 Tahun<br>10 Tahun |
| 13 | 049 | WS | 55 Tahun | Petani/Guru Madrasah       | ASJ<br>AG<br>TRM<br>AJ  | 29 Tahun<br>25 Tahun<br>19 Tahun<br>12 Tahun |
| 14 | 018 | AP | 34 Tahun | Petani                     | NA<br>DRN               | 15 Tahun<br>14 Tahun                         |
| 15 | 017 | RI | 38 Tahun | Petani                     | SAZ                     | 14 Tahun                                     |
| 16 | 017 | ES | 46 Tahun | Wiraswasta                 | ARJ<br>ASG              | 22 Tahun<br>21 Tahun                         |

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.  
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asal.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|    |     |    |          |            |     |          |
|----|-----|----|----------|------------|-----|----------|
|    |     |    |          |            | DFP | 19 Tahun |
|    |     |    |          |            | SRB | 17 Tahun |
|    |     |    |          |            | ARM | 14 Tahun |
| 17 | 016 | WY | 55 Tahun | Wiraswasta | S   | 28 Tahun |
|    |     |    |          |            | PN  | 22 Tahun |
|    |     |    |          |            | AH  | 15 Tahun |
| 18 | 016 | SR | 48 Tahun | Petani     | AM  | 17 Tahun |
|    |     |    |          |            | MHI | 15 Tahun |
| 19 | 031 | NG | 43 Tahun | Wiraswasta | NF  | 18 Tahun |
| 20 | 020 | SN | 52 Tahun | Petani     | DW  | 17 Tahun |
|    |     |    |          |            | MR  | 15 Tahun |
|    |     |    |          |            | K   | 14 Tahun |
| 21 | 051 | TR | 45 Tahun | Petani     | MAP | 16 Tahun |
| 22 | 024 | SO | 41 Tahun | Petani     | AG  | 21 Tahun |
| 23 | 024 | ST | 41 Tahun | Petani     | SF  | 17 Tahun |
| 24 | 024 | JA | 49 Tahun | Petani     | HN  | 27 Tahun |
|    |     |    |          |            | DF  | 15 Tahun |
| 25 | 020 | WI | 44 Tahun | Wiraswasta | Q   | 14 Tahun |



Hak cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|    |     |    |          |          |               |                                  |
|----|-----|----|----------|----------|---------------|----------------------------------|
| 26 | 029 | MA | 48 Tahun | Petani   | ES<br>MA<br>A | 28 Tahun<br>19 Tahun<br>15 Tahun |
| 27 | 010 | JM | 56 Tahun | Petani   | H             | 14 Tahun                         |
| 28 | 014 | SP | 60 Tahun | Pedagang | D             | 14 Tahun                         |
| 29 | 014 | RT | 52 Tahun | Petani   | NK            | 15 Tahun                         |
| 30 | 023 | MU | 44 Tahun | Petani   | YA            | 17 Tahun                         |

**DATA JANDA DAN DUDA DI DESA TEGAL ARUM  
KECAMATAN RIMBO BUJANG  
KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

| No. | Nama Janda | Nama Duda |
|-----|------------|-----------|
| 1.  | AS         | MU        |
| 2.  | IR         | TR        |
| 3.  | RH         | SR        |
| 4.  | RE         | WY        |
| 5.  | RA         | ES        |
| 6.  | EK         | WS        |
| 7.  | AP         | SJ        |
| 8.  | RI         | TK        |
| 9.  | NG         | SM        |
| 10. | SN         | SY        |
| 11. | SO         | RM        |
| 12. | JA         | NP        |
| 13. | WI         | ST        |
| 14. | MA         |           |
| 15. | JM         |           |
| 16. | SP         |           |
| 17. | RT         |           |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DATA KESEJAHTERAAN KELUARGA

| No. | Prasejahtera |
|-----|--------------|
| 1.  | IR           |
| 2.  | RH           |
| 3.  | EK           |
| 4.  | ES           |
| 5.  | SJ           |
| 6.  | WY           |
| 7.  | NG           |
| 8.  | WI           |
| 9.  | SP           |

| No. | Sejahtera I |
|-----|-------------|
| 1.  | SY          |
| 2.  | TK          |
| 3.  | NG          |
| 4.  | RA          |
| 5.  | AP          |
| 6.  | SN          |
| 7.  | SO          |
| 8.  | SY          |
| 9.  | MA          |
| 10. | MU          |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| No. | Sejahtera II |
|-----|--------------|
| 1.  | AS           |
| 2.  | RI           |
| 3.  | SR           |
| 4.  | TR           |
| 5.  | JA           |
| 6.  | JM           |
| 7.  | RT           |

## DATA RESPONDEN

### Orang Tua

| RT     | Nama Orang Tua | Pekerjaan               |
|--------|----------------|-------------------------|
| RT 050 | Ibu RA         | Petani                  |
| RT 006 | Ibu EK         | Wiraswasta/Penjual Jamu |
| RT 049 | Bapak WS       | Petani/Guru Madrasah    |

### Anak

| RT     | Nama Anak | Usia     |
|--------|-----------|----------|
| RT 050 | IR        | 11 Tahun |
| RT 006 | FR        | 10 Tahun |
| RT 049 | AJ        | 12 Tahun |












KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

| Kode Dokumen    | Kode Formulir     | Berlaku Tanggal | No Revisi | Tanggal Revisi | Halaman  |
|-----------------|-------------------|-----------------|-----------|----------------|----------|
| In. 08-PP-05-01 | In.08-FM-PP-05-03 | 2022            | R-0       | -              | 1 dari 2 |

Nama Mahasiswa : Dwi Ulya Ramadhani  
 NIM : 201180280  
 Pembimbing I : Tabroni, S. Ag., M. Pd.I  
 Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| No  | Tanggal          | Materi Bimbingan                        | Tanda Tangan Pembimbing   |
|-----|------------------|---|---|
| 1.  | 07 Oktober 2021  | Penyerahan penunjukan dosen pembimbing  |   |
| 2.  | 08 Oktober 2021  | Bimbingan bab I.II dan III              |  |
| 3.  | 17 November 2021 | ACC Seminar proposal                    |  |
| 4.  | 15 Desember 2021 | Seminar Proposal                        |  |
| 5.  | 27 Desember 2021 | Perbaikan proposal sesuai hasil seminar |  |
| 6.  | 29 Desember 2021 | ACC Riset                               |  |
| 7.  | 13 April 2022    | Bimbingan bab I, II, III, IV dan V      |  |
| 8.  | 23 Mei 2022      | Perbaikan skripsi lengkap               |  |
| 9.  | 23 Mei 2022      | ACC Skripsi                             |  |
| 10. |                  |   |   |

Jambi, 23 Mei 2022  
 Pembimbing I



**Tabroni, S. Ag., M. Pd. I**  
 NIP. -

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi












KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

| Kode Dokumen    | Kode Formulir     | Berlaku Tanggal | No Revisi | Tanggal Revisi | Halaman  |
|-----------------|-------------------|-----------------|-----------|----------------|----------|
| In. 08-PP-05-01 | In.08-FM-PP-05-03 | 2022            | R-0       | -              | 1 dari 2 |

Nama Mahasiswa : Dwi Ulya Ramadhani  
 NIM : 201180280  
 Pembimbing II : M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd.  
 Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| No  | Tanggal          | Materi Bimbingan                        | Tanda Tangan Pembimbing   |
|-----|------------------|---|---|
| 1.  | 11 Oktober 2021  | Penyerahan penunjukan dosen pembimbing  |  |
| 2.  | 26 Oktober 2021  | Bimbingan bab I,II dan III              |  |
| 3.  | 17 November 2021 | ACC Seminar proposal                    |  |
| 4.  | 15 Desember 2021 | Seminar Proposal                        |  |
| 5.  | 03 Januari 2022  | Perbaikan proposal sesuai hasil seminar |  |
| 6.  | 03 Januari 2022  | ACC Riset                               |  |
| 7.  | 01 April 2022    | Bimbingan bab I, II, III, IV dan V      |  |
| 8.  | 11 April 2022    | Perbaikan skripsi lengkap               |  |
| 9.  | 11 April 2022    | ACC Skripsi                             |  |
| 10. |                  |   |   |

Jambi, 25 Mei 2022  
 Pembimbing II

  
 M. Thontawi, S.Pd.I., M.Pd  
 NIP.-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CURRICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Nama : Dwi Ulya Ramadhani  
NIM : 201180280  
Tempat & Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 27 November 2000  
No.Hp : 081219897537  
Email : [uliea2711@gmail.com](mailto:uliea2711@gmail.com)  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang,  
Kabupaten Tebo Provinsi Jambi  
Nama Ayah : Joko Eko Purnomo  
Nama Ibu : Musriah, S.Pd.

### B. Riwayat Pendidikan

S1 UIN STS Jambi Jurusan PAI : 2018-2022  
SMAN 11 Kab. Tebo : 2015-2018  
SMP 27 Kab. Tebo : 2012-2015  
SDN 199/VIII Desa Tegal Arum : 2006-2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi